

**PEMANFAATAN KULTUM DALAM PEMBINAAN AKHLAK
SISWA DI SMPN 1 INDRAPURI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

WULAN FITRIANI

NIM. 211222356

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2017 M/1438 H**

**PEMANFAATAN KULTUM DALAM PEMBINAAN AKHLAK
SISWA DI SMPN 1 INDRAPURI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Perguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

WULAN FITRIANI

NIM. 211222356

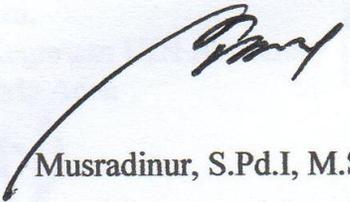
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Jailani, S. Ag, M. Ag
NIP. 197204102003121003


Musradinur, S.Pd.I, M.S.I

**PEMANFAATAN KULTUM DALAM PEMBINAAN AKHLAK
SISWA DI SMPN 1 INDRAPURI**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

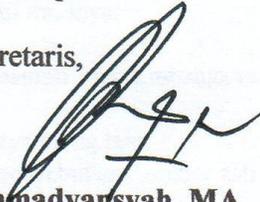
Pada Hari/Tanggal : **Kamis, 9 Februari 2017 M**
12 Jumadil Awwal 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

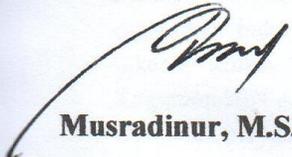
Sekretaris,


Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag
NIP. 197204102003121003


Rahmadyansyah, MA

Penguji I,

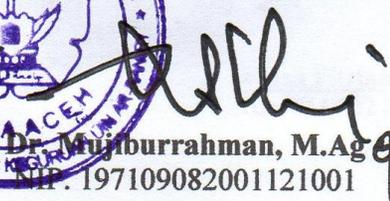
Penguji II,


Musradinur, M.S.I


Dra. Hj. Raihan Putry, M.Pd
NIP.195411251981032002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Mujiurrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. +62651- 7553020 Situs: [www. Tarbiyah.
Ar-raniry.ac.id](http://www.Tarbiyah.Ar-raniry.ac.id)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulan Fitriani
NIM : 211 222 356
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Pemanfaatan Kultum dalam Pembinaan Akhlak Siswa di
SMPN 1 Indrapuri

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 11 Agustus 2017

Yang Menyatakan,



Wulan Fitriani
Nim. 211 222 356

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Pemanfaatan Kultum Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMPN 1 Indrapuri ”

Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi.
3. Drs. Bachtiar Ismail, MA. Ketua prodi PAI UIN Ar-Raniry yang telah memberikan kelancaran dalam melaksanakan penelitian.
4. Dr. Azhar M.Pd, Selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan dari awal semester 1 sampai penulis selesai.
5. Terima kasih kepada Bapak Syamsul Bahri yang telah memberi izin untuk penelitian di SMPN 1 Indrapuri

6. Bapak Dr .Jailani, M.Ag selaku pembimbing 1 dan Bapak Musradinur, S.Pd.I M.S.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, kritik yang membangun dan memberi motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen prodi PAI yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
8. Teristimewa untuk Ibunda (Tisa'dah) dan ayahanda (Syahrol) beserta keluarga tercinta yang selalu memberi semangat dan dukungan baik moril maupun materil dalam penulisan skripsi ini.
9. Khususan untuk sahabat yaitu Marhami, Naulan, Ina, Munafira, Dinar Saadah, Najmuddin, kakak kami Darni, Yulistia dan banyak lagi yang tak mungkin disebutkan semuanya, semoga Allah Swt dapat membalas segala kebaikan kalian semua.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan baik dalam tata cara penulisan maupun dari segi isi, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum dan bagi pembaca secara khusus. Terakhir, kesempurnaan hanya milik Allah Swt dan segala kekurangan hanya milik hamba-Nya.

Banda Aceh, 1 Januari 2017

Penulis,

Wulan Fitriani

NIM.211222356

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Penelitian	6
BAB II Ceramah Sebagai Metode Pembinaan Akhlak	
A. Definisi Ceramah	9
B. Kultum dan Manfaatnya	10
C. Akhlak dan Macam-Macamnya	12
D. Dasar Pembinaan Akhlak dan Tujuan Pembinaannya	28
E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak	29
F. Kendala-Kendala dalam Pembinaan Akhlak	31
G. Metode Ceramah dan Pengetahuan	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Kehadiran Peneliti	38
C. Lokasi Penelitian	38
D. Subjek Penelitian	38
E. Tehnik Pengumpulan Data	39
F. Tehnik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Pelaksanaan Kultum dalam Pembinaan Akhlak Siswa	49
C. Peran Guru PAI dalam Pemanfaatan Kultum	54
D. Kendala Pemanfaatan Kultum untuk Pembinaan Akhlak	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran-Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sarana dan Prasarana SMPN 1 Indrapuri Tahun Ajaran 2015/2016	45
Tabel 2 Jumlah Daftar Guru / Pegawai SMPN 1 Indrapuri	46
Tabel 3 Jumlah Seluruh Siswa di SMPN 1 Indrapuri	46
Tabel 4 Fasilitas Sekolah (Jenis dan Kondisi)	47
Tabel 5 Kegiatan Kultum yang Dilaksanakan di SMPN 1 Indrapuri dalam Pembinaan Akhlak Siswa.....	50

ABSTRAK

Nama	: Wulan Fitriani
NIM	: 211 222 356
Fakultas/Prodi	: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pemanfaatan Kultum Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMPN 1 Indrapuri
Tanggal Sidang	: 9 Februari 2017
Tebal Skripsi	: 73
Pembimbing I	: Dr. Jailani, S. Ag, M. Ag
Pembimbing II	: Musradinur, S.Pd.I, M.S.I
Kata Kunci	: <i>Pemanfaatan, Kultum, Pembinaan Akhlak.</i>

Akhlak merupakan tingkah laku, kebiasaan yang telah menetap dalam jiwa dan menjadi kepribadian individu, sehingga timbullah baik atau buruk. Masih banyak diantara siswa yang ada di SMPN 1 Indrapuriang bertingkah laku kurang baik seperti, mengganggu teman sepergaulan, kurang hormat kepada guru maupun orang tua sehingga belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien dalam meningkatkan akhlak siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kultum untuk pembinaan akhlak siswa di SMPN 1 Indrapuri, untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan kultum untuk pembinaan akhlak siswa di SMPN 1 Indrapuri, dan ntuk mengetahui kendala pemanfaatan kultum yang dihadapi oleh guru untuk pembinaan akhlak siswa di SMPN 1 Indrapuri. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa/siswi yang mengikuti kultum sesudah shalat zhuhur sebanyak lebih kurang 50 orang dan sampelnya adalah 15 orang siswa, kepala sekolah dan dua guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan teknik penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kultum dalam pembinaan akhlak di SMPN 1 Indrapuri sudah dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2015, dengan maksud memberikan pendidikan agama Islam setelah shalat zhuhur mengingat jam mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah hanya sekitar 45 menit satu jam pelajaran, oleh sebab itu pihak sekolah mengadakan kegiatan keagamaan salah satunya dengan cara kultum. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan kultum untuk pembinaan akhlak siswa di SMPN 1 Indrapuri yaitu membentuk akhlak yang mulia, wadah silaturahmi dan media penyampaian ilmu pengetahuan agama. Sedangkan kendala pemanfaatan kultum untuk pembinaan akhlak siswa di SMPN 1 Indrapuri yaitu bagi guru yaitu (1) kurang waktu, (2) Sangat sulit mengontrol siswa (3) Kesadaran siswa belum ada, (4) Pengawasan dan kerja sama dari guru kurang dan tidak efisien. Sedangkan bagi siswa yaitu (a) kurang. (b) Suaranya terlalu kecil. (c) Sifat malas, karena saya sudah terlalu lelah mengikuti banyak kegiatan di dalam kelas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlik merupakan salah satu dari pilar ajaran Islam yang memiliki kedudukan sangat penting. Pentingnya akhlak adalah untuk membentuk manusia menjadi budi pekerti yang baik dan sopan, santun, ramah dan sebagainya. Jika dilihat dari sudut pandangnya maka ada beberapa hal-hal yang penting dalam akhlak, di antaranya bagaimana akhlak manusia terhadap sang pencipta (Allah), akhlak terhadap sesama manusia (hidup bersosial) dan akhlak manusia terhadap alam atau lingkungan sekitar. Hubungan manusia dengan Allah Swt adalah hubungan manusia dengan khلائiknya. Dalam masalah ketergantungan hidup manusia selalu ketergantungan kepada yang lain dan tumpuan serta ketergantungan adalah kepada sang Maha Kuasa, yang Maha Perkasa, yang Maha Bijaksana, yang Maha Sempurna ialah Allah Rabbul 'alamin, Tuhan Maha Esa.

Secara moral manusiawi, manusia mempunyai kewajiban kepada Allah Swt sebagai khaliknya, yang telah memberi kenikmatan yang tidak terhitung jumlahnya. Menurut hadits Rasulullah kewajiban manusia kepada Allah Swt pada dasarnya ada 2 yaitu a) Mentauhidkan Allah Swt yaitu tidak mensyirikkan-Nya kepada sesuatupun. b) Beribadat kepada-Nya.

Nabi Muhammad Saw diturunkan ke bumi ini untuk memperbaiki akhlak manusia untuk lebih baik, Nabi Muhammad Saw dalam salah satu sabdanya mengisyaratkan bahwa kehadirannya di muka bumi ini membawa misi pokok untuk menyempurnakan akhlak mulia di tengah-tengah masyarakat.

Sebagaimana yang terdapat dalam hadist Rasulullah Saw yang berbunyi:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه و سلم: إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

Artinya: “*Dari Abi Hurairah ra. Berkata: Rasulullah Saw bersabda: ‘bahwasanya aku diutus oleh Allah Swt untuk menyempurnakan akhlak mulia.’ (HR. Baihaqi).*¹

Berdasarkan hadist di atas dapat dipahami bahwa akhlak menjadi salah satu tujuan penting dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan untuk melatih anak didiknya yang sedemikian rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan dan pendekatannya dalam segala jenis pengetahuan banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etika Islam. Sehubungan dengan hal ini sebagaimana dikutip oleh Muhammad Athiah al-Abbrosyi dalam Syahidin mengatakan bahwa tujuan hakiki pendidikan Islam adalah kesempurnaan akhlak, sebab itu ruh pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak.²

Mewujudkan tujuan pendidikan Islam di atas yaitu agar anak mempunyai sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang terbaik dan diharapkan nantinya akan mempunyai sifat-sifat terpuji dan bisa menjauhi sifat yang tercela.

Peran pendidik sangat penting dalam proses pendidikan, karena dia yang bertanggung jawaban menentukan arah pendidikan tersebut. Guru

¹Al-Baihaqi, *Sunan Qubra*, (Bairut: Darul Fikri, 2010), h. 275.

²Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur’an*, (Bandung: Al Fabela, 2009), h. 11.

merupakan model atau teladan bagi para peserta didik, sebagai teladan, tentu saja kepribadian dan apa yang dilakukan oleh guru akan mendapatkan sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Secara teoritis, menjadi telah dan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk diteladani.

Tugas guru tidak terbatas pada memberikan informasi kepada murid, namun tugas guru lebih komprehensif dari itu. Selain mengajar dan membekali murid dengan pengetahuan, guru juga harus menyiapkan mereka garman diri dan memberdayakan bakat murid diberbagai bidang, mendisiplinkan moral mereka, membimbing hasrat dan menanamkan kebajikan dalam jiwa mereka. Oleh sebab itu guru yang mengajar pelajaran agama lebih bertanggung jawab dalam pembinaan sikap mental dan kepribadian anak didiknya. Guru agama harus mampu menanamkan nilai-nilai agama kepada setiap siswa dengan berbagai macam cara namun kenyataannya, guru menghadapi tantangan yang besar dalam membina akhlak siswa dan pada hakikatnya pelajaran agama Islam belum dapat diandalkan (efektif) untuk menghantarkan peserta didik kepada pembentukan perilaku atau watak dan untuk penguasaan serta pengalaman ajaran agama sebagaimana yang diharapkan oleh orang tua, karena alokasi waktu pelajaran agama Islam yang bersifat intrakurikuler di sekolah negeri masih terbatas yaitu dua jam pelajaran seminggu dengan satu jam pelajaran 45 menit.

Di samping itu, kondisi yang berada pada tingkat SMPN yang berusia pra remaja dan menginjak remaja sedang mengalami masa perkembangan dari masa anak-anak yang penuh ketergantungan menuju ke masa pembentukan tanggung jawab disertai pertumbuhan fisik yang sangat berbeda sehingga akan mempengaruhi aspek psikisnya. Dengan kondisi

siswa yang demikian, maka perlu perhatian dan bimbingan yang positif dari orang tua juga dari pihak sekolah, maka pihak sekolah perlu mengambil kebijakan untuk mengadakan kegiatan terprogram dengan melalui pembinaan akhlak diluar kelas (*ekstrakurikuler*), dengan demikian, sekolah menyelenggarakan pembinaan akhlak di dalam kelas (*intrakurikuler*) dan pembinaan akhlak di luar kelas (*ekstakurikuler*) yang meliputi pesantren kilat, yasinan setiap pagi jumat dan kultum, dengan demikian tersebut, tujuan dari pembinaan akhlak secara realitas sesuai dengan situasi dan kondisi siswa SMPN 1 Indrapuri yang mengarah pada perkembangan psikis, intelektual dan informasi pertumbuhan psikis yang terpadu pada era globalisasi saat ini agar dapat membentuk pribadi yang kokoh dari segi agama.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru pendidikan agama Islam SMPN 1 Indrapuri Idariani pada tanggal 4 April 2016 mengatakan bahwa dalam membina akhlak siswa banyak kegiatan yang dilakukan seperti mengadakan yasinan setiap hari jum'at, shalat dzuhur berjamaah dan dilanjutkan dengan kultum, mengadakan peringatan Hari-Hari Besar Agama Islam, mengadakan lomba dalam bidang kegamaan (dilakukan pada bulan Ramadhan), dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskannya pada satu pembahasan yaitu kultum. Hal ini dilakukan agar siswa benar-benar memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.³

Meskipun demikian masih banyak di antara siswa yang ada di SMPN 1 Indrapuri yang bertingkah laku kurang baik seperti mengganggu temannya yang sedang belajar, sering ribut saat berlangsungnya proses belajar mengajar, kurang hormat terhadap guru maupun orang tua, sehingga hasilnya kurang efektif dan efisien dalam meningkatkan akhlak

³ Wawancara dengan Guru PAI, pada tanggal 4 April 2016

siswa. Berdasarkan dari hal itulah yang menjadi acuan penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi pemanfaatan kultum dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN1 Indrapuri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diambil beberapa rumusan masalah antara lain :

1. Bagaimana pelaksanaan kultum di SMPN 1 Indrapuri ?
2. Bagaimanakah peran guru pendidikan agama Islam dalam pemanfaatan kultum untuk pembinaan akhlak siswa di SMPN 1 Indrapuri?
3. Apa saja kendala pemanfaatan kultum untuk pembinaan akhlak siswa di SMPN 1 Indrapuri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kultum untuk pembinaan akhlak siswa di SMPN 1 Indrapuri.
2. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam pemanfaatan kultum untuk pembinaan akhlak siswa di SMPN 1 Indrapuri.
3. Untuk mengetahui kendala pemanfaatan kultum yang dihadapi oleh untuk pembinaan akhlak siswa di SMPN 1 Indrapuri.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan pengetahuan tentang bagaimana solusi yang baik dalam mengatasi kendala dalam pemanfaatan kultum dalam pembinaan akhlak siswa sehingga membawa perubahan dalam perilaku siswa.

2. Bagi penulis sendiri sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam pendidikan dan juga untuk menambah pengetahuan tentang pemanfaatan kulture dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN 1 Indrapuri.
3. Bagi lembaga yang menjadi objek penelitian sebagai bahan informasi dan dapat digunakan sebagai acuan yang baik dalam mengubah kepribadian siswa setelah adanya penelitian tersebut.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari dalam memahami judul penelitian, maka peneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang di maksud dengan judul penelitian pemanfaatan kulture dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN 1 Indrapuri.

Adapun penjelasan istilah masing-masing variabel tersebut adalah

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna.⁴ Sedangkan menurut penulis pemanfaatan adalah kegunaan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat.

2. Kulture

Kulture atau kuliah tujuh menit ialah seni, yakni seni menyampaikan sesuatu kepada orang banyak dengan durasi waktu tidak banyak, yakni hanya tujuh menit saja sinkron dengan namanya kulture, menurut penulis kulture adalah menyampaikan ceramah atau nasihat yang baik secara singkat tetapi bermakna.

⁴Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 2005), h. 897.

3. Pembinaan

Pembinaan berarti proses, perbuatan, cara membina atau penyempurnaan. dan dapat juga diartikan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya atau memperoleh hasil yang baik.⁵ Menurut penulis pembinaan adalah suatu usaha untuk membentuk kepribadian yang mandiri dan sempurna serta dapat bertanggung jawab, atau suatu usaha, pengaruh, perlindungan dalam bantuan yang diberikan kepada anak yang tertuju kepada kedewasaan anak itu atau lebih cepat untuk membantu anak agar bisa dalam melaksanakan tugas hidup sendiri, pengaruh itu datang dari orang dewasa (diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku pintar hidup sehari-hari, bimbingan dan nasehat yang memotivasinya agar giat belajar), serta ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

4. Akhlak

Akhlak adalah sifat tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan baik, buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁶ Menurut penulis akhlak adalah tingkah laku, tabiat seseorang atau pun kebiasaan yang terdapat perbuatan baik buruknya seseorang.

⁵Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 896.

⁶Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1992), h. 4.

5. Siswa

Siswa adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu.⁷ Sedangkan menurut penulis siswa adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan.

⁷Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: BumiAksara, 2014), h. 177.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Definisi Ceramah

Ceramah adalah pidato yang bertujuan memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar. Ceramah dapat dilaksanakan kapan saja, tidak ada rukun dan syaratnya, tidak ada mimbar tempat khusus pada pelaksanaannya, waktu tidak dibatasi dan siapapun boleh berdakwah, dapat dilakukan dengan cara kreatif dan inovatif seperti (seminar, lokakarya, pelatihan, atau sarasehan). Ceramah dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Ceramah Umum

Ceramah adalah pesan yang bertujuan memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiens yang bertindak sebagai pendengar. Sedangkan umum adalah keseluruhan untuk siapa saja, khalayak ramai, masyarakat luas atau lazim. Jadi ceramah umum adalah pidato yang bertujuan untuk memberikan nasehat kepada khalayak umum atau masyarakat luas. Di dalam ceramah umum ini keseluruhannya bersifat menyeluruh tidak ada batasan-batasan apapun baik dari audiens yang tua maupun muda, materinya juga tidak ditentukan sesuai dengan acara.

2. Ceramah Khusus

Pengertian ceramah sudah dipaparkan seperti yang di atas akan tetapi kali ini akan dipaparkan pengertian dari ceramah khusus itu sendiri yang mana khusus adalah tersendiri, istimewa, takkan ada yang lain, jadi ceramah khusus itu sendiri berarti ceramah yang bertujuan untuk memberikan nasehat-nasehat kepada *mad'u* atau khalayak tertentu dan juga bersifat khusus baik itu materi maupun yang lainnya. Sedangkan dalam ceramah khusus banyak batasan-batasan yang dibuat mulai dari

audiens yang sesuai dengan yang diinginkan dan materi juga yang menyesuaikan dengan keadaan. Contoh: Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Isra'miraj, Maulid Nabi Muhammad Saw, bulan puasa dan Lain-lain.¹

Berdasarkan pengertian ceramah di atas maka bisa dikatakan ceramah bisa disamakan dengan kultum cuma yang membedakan adalah waktunya yang telalu singkat.

B. Kultum dan Manfaatnya

1. Pengertian Kultum

Pengertian kultum adalah kuliah tujuh menit ialah seni, yakni menyampaikan sesuatu kepada orang banyak dengan durasi waktu tidak banyak, yakni hanya tujuh menit saja dengan namanya kultum. Kultum bisa juga di samakan dengan ceramah singkat dan hanya membahas sedikit hal dari masalah agama atau hanya sekedar pengingat saja agar orang tidak lalai pada masalah agama atau masalah-masalah bersifat baik. Kultum menyampaikan sesuatu yang sangat efektif dalam menyebarkan kebaikan di dalam kalangan siswa di sekolah, karena apa yang ada di dalam ajaran agama langsung disampaikan di depan siswa atau peserta didik. Selain efektif, tradisi berdakwah dengan kultum atau lisan ternyata oleh Rasulullah Saw dijadikan sebagai anjuran dalam rangka menegakkan *amar makruf dan nahi mungkar*.²

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Muslim, Rasulullah Saw mengingatkan kita akan pentingnya berdakwah dengan lisan :

¹<http://indrasofwan.blogspot.co.id/2013/09/pengertian-ceramah-beserta-contohnya.html>

²Uswatun Khatannah, *Peran Guru PAI dalam Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa di SMAN 1 Pleret*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. 13.

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُعْرِضْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya: *Barang siapa melihat kemungkaran maka ubahlah dengan tangan, jika tak mungkin ubah dengan lisan, jika tak mungkin dengan hati, dan itulah selemah-lemahnya iman, (Riwayat Iman Muslim)*³

Berdasarkan hadits di atas bahwa kulture ialah tradisi yang baik dan memang itu tidak dapat dibantah lagi mengingat sifat manusia yang selalu salah, lupa dan butuh buat selalu diingatkan. Pada sebagian masyarakat, norma kulture biasanya dilakukan setelah setiap kali menyelesaikan shalat lima waktu, namun ternyata ada beberapa waktu juga biasa dipakai buat melakukan kulture, salah satunya ialah pada saat hendak memulai salat tarawih pada bulan Ramadhan dengan maksud sambil menunggu jamaah yang lain datang.

2. Manfaat kulture dalam pembinaan akhlak

Adapun manfaat kulture dalam pembinaan akhlak adalah :

- a. Sebagai media pencerahan,
- b. Penyemangat bagi siswa,
- c. Pembangkit motivasi hidup sekaligus sebagai bahan introspeksi agar lebih baik dari sebelumnya,
- d. Mempelancar komunikasi dalam lingkungan atau kegiatan,
- e. Adanya nilai-nilai karakter yang lebih baik dari sebelumnya,
- f. Menambah wawasan dalam ilmu agama,
- g. Melatih kemampuan siswa dalam mengembangkan diri dan lebih berani,

Adapun dalam surat al-Ashry dijelaskan sebagai berikut :

³Muslim, *Ringkasan Shahih Muslim*, 2012, h. 21.

الصَّبرُ وتواصوا بالحقِّ وتواصوا بالصَّليحِ حتَّى تعملوا أئمةً آمنوا الذين إلا ۞ خسِرَ لِي الْإِنسَانُ إِنَّ



Artinya : *Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*⁴

C. Akhlak dan Macam-Macamnya

1. Pengertian Akhlak

Pembinaan adalah perbaikan atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna serta berhasil dalam memperoleh hasil yang lebih baik, dalam perkembangannya, pembinaan dapat dipahami sebagai usaha dengan sengaja terhadap siswa oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu dari pendidikan.

Sedangkan kata-kata akhlak juga berasal dari bahasa Arab yaitu isim masdar dari kata *akhlaqa, yukhliqu, ikhlaqan*, yang artinya tingkah laku, perangai, tabi'at, watak, moral atau budi pekerti.⁵ Baik kata akhlak atau *khuluq* kedua-keduanya dijumpai pemakaian dalam al-Quran yaitu:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۝١

Artinya: *Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*

⁴Budiman Mustafa, *Kumpulan Kultum Paling Mengunggah Sepanjang Masa*, (Surakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 7.

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 177.

Akhlak dalam terminologi atau istilah definisi akhlak menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Ibrahim Anis dalam kitabnya *Mu'jam al-Wasith* mengartikan akhlak adalah sifat tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirilah macam-macam perbuatan baik, buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁶
- b. Ahmad Amin mendefinisikan akhlak adalah kebiasaan baik dan buruknya. Contohnya apabila kebiasaan memberi suatu yang baik, maka disebut akhlak karimah dan apabila perbuatan itu tidak baik disebut *akhlak mazmumah*.⁷
- c. Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak adalah sikap jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan (terlebih dahulu).
- d. Ebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.
- e. Al-Qurthuby mendefinisikan akhlak adalah suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopanannya yang disebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian darinya.
- f. Muhammad bin Ilaan Ash-Shadieqy mendefinisikan, akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain). Abu Bakar Jabir al-Jazairy mendefinisikan, akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam

⁶Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 2-3.

⁷Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1992), h. 4.

dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja.

- g. Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan (lebih lama). Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, dinamakan akhlak yang baik. Tetapi manakala ia melahirkan tindakan yang jahat, maka dinamakan akhlak yang buruk.

Dari beberapa definisi akhlak dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan segala sifat, perilaku atau kebiasaan yang telah menetap dalam jiwa dan menjadi kepribadian dari diri individu, sehingga timbullah berbagai macam baik atau buruk. Sedangkan pembinaan akhlak di sini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperbaiki dan membentuk sifat, perilaku serta kebiasaan seseorang dalam melakukan hal yang baik sehingga dalam dirinya dapat berbentuk kepribadian yang diwarnai dengan akhlak yang mulia.

2. Macam-macam akhlak

- a. Akhlak karimah atau akhlak terpuji (*al-Akhlaaqul Mahmuudah*)

Akhlak karimah adalah perbuatan yang dilakukan oleh siswa terhadap temannya. Macam-macam akhlak mulia antara lain rajin, tekun, sabar ulet, tunduk, bertutur kata yang baik. Jika tidak bisa lebih baik diam, jujur, setia dan lain-lain. Berakhlak baik merupakan salah satu tujuan dari pendidikan di sekolah, sehingga siswa berbuat baik terhadap temanya adalah sesuatu yang harus dilakukannya.

Yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain. Akhlak yang baik yaitu akhlak yang diridhoi

oleh Allah Swt, akhlak yang baik itu dapat diwujudkan dengan mendekatkan diri kita kepada Allah Swt yaitu dengan mematuhi segala perintah-Nya dan meninggalkan semua larangan-Nya, mengikuti ajaran-ajaran dari Sunnah Rasulullah Saw, mencegah diri kita untuk mendekati yang *ma'ruf* dan menjauhi yang munkar, seperti firman Allah Swt dalam Surat Ali-Imran ayat 110 yang artinya: *Kamu adalah umat yang terbaik untuk manusia, menuju kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar dan beriman kepada Allah.*

Akhlak yang baik menurut al-Ghazali ada 4 (empat) perkara yaitu bijaksana, memelihara diri dari sesuatu yang tidak baik, keberanian (menundukkan kekuatan hawa nafsu) dan bersifat adil. Jelasnya, ia merangkum sifat-sifat seperti berbakti pada keluarga dan negara, hidup bermasyarakat dan bersilaturahmi, berani mempertahankan agama, senantiasa bersyukur dan berterima kasih, sabar dan ridha dengan kesengsaraan, berbicara benar dan sebagainya.

Akhlak yang baik yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia, dan makhluk-makhluk yang lain. Akhlak yang baik terhadap Tuhan antara lain:⁸

- 1) Bertaubat (*At-Taubah*), yaitu suatu sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya, serta melakukan perbuatan baik.
- 2) Bersabar (*Ash-Shabru*), yaitu suatu sikap yang betah atau dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya. Tetapi bukan berarti bahwa sabar itu langsung menyerah tanpa upaya untuk melepaskan diri dari kesulitan yang dihadapi oleh manusia. Maka sabar yang dimaksudkannya adalah sikap yang diawali

⁸Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 3.

dengan ikhtisar, lalu diakhiri dengan ridha dan ikhlas, bila seseorang dilanda suatu cobaan dari Tuhan.

- 3) Bersyukur (*Asy-Syukur*), yaitu suatu sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt kepadanya, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Lalu disertai dengan peningkatan pendekatan diri kepada yang memberi nikmat yaitu Allah Swt.
- 4) Bertawakkal (*At-Tawakkal*), yaitu menyerahkan segala urusan kepada Allah Swt setelah berbuat semaksimal mungkin, untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkannya. Oleh karena itu, syarat utama yang harus dipenuhi bila seseorang ingin mendapatkan sesuatu yang diharapkannya, ia harus lebih dahulu berupaya sekuat tenaga, lalu menyerahkan ketentuannya kepada Allah Swt. Maka dengan cara yang demikian itu, manusia dapat meraih kesuksesan dalam hidupnya.
- 5) Ikhlas (*Al-Ikhlaash*), yaitu sikap menjauhkan diri dari riya (menunjuk-nunjukkan kepada orang lain) ketika mengerjakan amal baik, maka amalan seseorang dapat dikatakan jernih, bila dikerjakannya dengan ikhlas.
- 6) Raja (*Ar-Rajaa*), yaitu sikap jiwa yang sedang menunggu (mengharapkan) sesuatu yang disenangi dari Allah Swt, setelah melakukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya sesuatu yang diharapkannya. Oleh karena itu, bila tidak mengerjakan penyebabnya, lalu menunggu sesuatu yang diharapkannya, maka hal itu disebut tamanni.
- 7) Bersikap takut (*al-Khauf*), yaitu suatu sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang tidak disenangi dari Allah Swt, maka

manusia perlu berupaya agar apa yang ditakutkan itu, tidak akan terjadi.

Adapun akhlak yang baik terhadap sesama manusia antara lain:

- a) Belas kasihan atau sayang (*Asy-Syafaqah*), yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain.
- b) Rasa persaudaraan (*al-Ikhaa*), yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berhubungan baik dan bersatu dengan orang lain, karena ada keterikatan bathin dengannya.
- c) Memberi nasihat (*An-Nashiihah*), yaitu suatu upaya untuk memberi petunjuk-petunjuk yang baik kepada orang lain dengan menggunakan perkataan, baik ketika orang yang dinasihati telah melakukan hal-hal yang buruk, maupun belum. Sebab kalau dinasehatin ketika ia telah melakukan perbuatan buruk, berarti diharapkan agar ia berhenti melakukannya. Tetapi kalau dinasehatin ketika ia belum melakukan perbuatan itu, berarti diharapkan agar ia tidak akan melakukannya.
- d) Memberi pertolongan (*An-Nashru*), yaitu suatu upaya untuk membantu orang lain, agar tidak mengalami suatu kesulitan.
- e) Menahan amarah (*Kazmul Ghaizhi*), yaitu upaya menahan emosi, agar tidak dikuasai oleh perasaan marah terhadap orang lain.
- f) Sopan santun (*al-Hilmu*), yaitu sikap jiwa yang lemah lembut terhadap orang lain, sehingga dalam perkataan dan perbuatannya selalu mengandung adab kesopanan yang mulia.

g) Suka memaafkan (*al-Afwu*), yaitu sikap dan perilaku seseorang yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya.

b. Akhlak *mazmumah* atau akhlak tercela (*al-Akhlaqul Madzmuumah*)

Akhlak *mazmumah* adalah perbuatan jelek yang dilakukan siswa terhadap temanya. Macam-macam akhlak tercela antara lain, egois, mengejek temannya, pemarah, iri, dengki, mengunjing temannya, memprovokasi dan lain-lain. Akhlak tercela adalah sesuatu yang harus dijauhi oleh siswa yang ingin belajar sukses, sebab khlak tecela banyak ruginya dari pada baiknya.⁹ Adapun akhlak *mazmumah* menurut agama Islam dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Sungguh kesalahan besar apabila suatu kesan, dan bahwa Islam tidak mengajarkan sopan santun sedangkan ukuran baik dan buruk iman seseorang sangat ditentukan akhlaqnya.¹⁰

Yaitu perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia, dan makhluk-makhluk yang lain. Akhlak yang buruk itu berasal dari penyakit hati yang keji, seperti iri hati, ujub, dengki, sombong, munafik, hasud, berprasangka buruk dan penyakit-penyakit hati yang lainnya, akhlak yang buruk dapat mengakibatkan berbagai macam kerusakan baik bagi orang itu sendiri, orang lain yang di sekitarnya maupun kerusakan lingkungan sekitarnya. Akhlak yang buruk yaitu perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia, dan makhluk-makhluk yang lain.

⁹Loso, *Akhlak Siswa Terhadap Teman*, (Semarang: CV. Ghyyas Putra, 2008), h. 5.

¹⁰M. Ali Hasan dkk, *Aqidah dan Akhlaq, MTs, Kelas III*, (Semarang: CV Toha Putra, 1979), h. 19.

Akhlak yang buruk terhadap Tuhan antara lain:

- 1) Takabbur (*al-Kibru*), yaitu suatu sikap yang menyombongkan diri, sehingga tidak mengakui kekuasaan Allah Swt di alam ini, termasuk mengingkari nikmat Allah Swt yang ada padanya,
- 2) Musyrik (*al-Isyraak*), yaitu suatu sikap yang mempersekutukan Allah Swt dengan makhluk-Nya, dengan cara menganggapnya bahwa ada suatu makhluk yang menyamai kekuasaan-Nya,
- 3) Murtad (*Ar-Riddah*), yaitu sikap yang meninggalkan atau keluar dari agama Islam, untuk menjadi kafir,
- 4) Munafiq (*An-Nifaaq*), yaitu suatu sikap yang menampilkan dirinya bertentangan dengan kemauan hatinya dalam kehidupan beragama,
- 5) Riya (*Ar-Riyaa*), yaitu suatu sikap yang selalu menunjukkan perbuatan baik yang dilakukannya. Maka ia berbuat bukan karena Allah Swt, melainkan hanya ingin dipuji oleh sesama manusia. Jadi perbuatan ini kebalikan dari sikap ikhlas.
- 6) Boros atau berpoya-poya (*al-Israaf*), yaitu perbuatan yang selalu melampaui batas-batas ketentuan agama. Tuhan melarang bersikap boros, karena hal itu dapat melakukan dosa terhadap-Nya, merusak perekonomian manusia, merusak hubungan sosial, serta merusak diri sendiri.
- 7) Rakus atau tamak (*al-Itirshul atau Ath-Thama'u*), yaitu suatu sikap yang tidak pernah merasa cukup, sehingga selalu ingin menambah apa yang seharusnya ia miliki, tanpa memperhatikan hak-hak orang lain. Hal ini termasuk

kebalikan dari rasa cukup (*al-Qana'ah*) dan merupakan akhlak buruk terhadap Allah Swt, karena melanggar ketentuan larangan-Nya.¹¹

Akhlah yang buruk terhadap sesama manusia antara lain:

- a) Mudah marah (*al-Ghadhab*), yaitu kondisi emosi seseorang yang tidak dapat ditahan oleh kesadarannya, sehingga menonjolkan sikap dan perilaku yang tidak menyenangkan orang lain. Kemarahan dalam diri setiap manusia, merupakan bagian dari kejadiannya. Oleh karena itu, agama Islam memberikan tuntunan, agar sifat itu dapat terkendali dengan baik,
- b) Iri hati atau dengki (*al-Hasadu atau al-Hiqdu*), yaitu sikap kejiwaan seseorang yang selalu menginginkan agar kenikmatan dan kebahagiaan hidup orang lain bisa hilang sama sekali,
- c) Mengadu-adu (*An-Namiimah*), yaitu suatu perilaku yang suka memindahkan perkataan seseorang kepada orang lain, dengan maksud agar hubungan sosial keduanya rusak,
- d) Mengumpat (*al-Ghiibah*), yaitu suatu perilaku yang suka membicarakan perkataan seseorang kepada orang lain,
- e) Bersikap congkak (*al-Ash'aru*), yaitu suatu sikap dan perilaku yang menampilkan kesombongan, baik dilihat dari tingkah lakunya maupun perkataannya,
- f) Sikap kikir (*al-Bukhlu*), yaitu suatu sikap yang tidak mau memberikan nilai materi dan jasa kepada orang lain,

¹¹Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 34.

- g) Berbuat aniaya (*Azh-Zhulmu*), yaitu suatu perbuatan yang merugikan orang lain, baik kerugian materil maupun non materil. Dan ada juga yang mengatakan, bahwa seseorang yang mengambil hak-hak orang lain, termasuk perbuatan dzalim (menganiaya).¹²

3. Urgensi (kepentingan) akhlak

Sebelum mengetahui lebih dalam lagi tentang apa itu akhlak, maka kita harus mengenal terlebih dahulu apa itu urgensi. Urgensi merupakan hal terpenting atau kepentingan. Sedangkan akhlak merupakan tabiat, perangai, tingkah laku dan kebiasaan. Jadi urgensi akhlak adalah hal-hal yang penting atau kepentingan akhlak.

Pentingnya akhlak adalah untuk membentuk manusia menjadi budi pekerti yang baik dan sopan, santun, ramah dan sebagainya. Sebenarnya apa hal-hal yang penting dalam akhlak. Jika kita lihat dari sudut pandangnya maka ada beberapa hal-hal yang penting dalam akhlak, di antaranya, bagaimana akhlak manusia terhadap sang pencipta (Allah), akhlak terhadap sesama manusia (hidup bersosial) dan akhlak manusia terhadap alam atau lingkungan sekitar kita.¹³

Akhlak kepada sang pencipta (Allah) hubungan manusia dengan Allah Swt adalah hubungan manusia dengan khaliknya. Dalam masalah ketergantungan hidup manusia selalu ketergantungan kepada yang lain. Dan tumpuan serta ketergantungan adalah kepada Sang Maha Kuasa, Yang Perkasa, Yang Maha Bijaksana, Yang Maha Sempurna ialah Allah Rabbul ‘alamiin, Allah Tuhan Maha Esa. Secara moral manusiawi, manusia mempunyai kewajiban kepada Allah Swt sebagai khaliknya, yang telah

¹²Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Quran...*, h. 34.

¹³H. A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 136.

memberi kenikmatan yang tidak terhitung jumlahnya. Menurut hadits Rasulullah kewajiban manusia kepada Allah Swt pada dasarnya ada 2 yaitu:

- 1) Mentauhidkan Allah Swt yaitu tidak mensyirikkan-Nya kepada sesuatupun,
- 2) Beribadat kepadanya

Sedangkan dalam al-Qur'anul Karim kewajiban manusia itu diformulasikan dengan iman dan amal sholeh.

Sebagaiman tercantun dalam firman Allah Swt surat Al-bayyinah ayat 7-8 :

دَنِ جَنَّاتٍ رَّيِّحُهُمْ عِنْدَ جَزَاؤِهِمْ ۗ الْبَرِيَّةَ خَيْرُهُمْ أُولَئِكَ الصَّالِحَاتُ وَبِعَمَلِهِمْ تَمُرُّونَ ۗ إِنَّ رَبَّهُ حَسْبَىٰ لِمَنْ ذَلِكْ عَنَّهُ وَرَضُوا عَنْهُمْ ۗ اللَّهُ رَضِيَٰ أَبَدًا فِيهَا خَالِدِينَ ۗ أَلَمْ تَرَ أَنَّهَا مِنْ مَّجْرَىٰ

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah Sebaik-baik makhluk. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah syurga ‘Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepadanya. yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.*”

Seperti halnya yang telah disebutkan di atas juga termasuk dalam akhlak manusia kepada Allah Swt, dan juga dapat di implementasikan akhlak kepada Allah yaitu :

- a) Cinta dan ikhlas kepada Allah Swt,
- b) Berbaik sangka kepada Allah Swt,
- c) Rela terhadap kadar dan qada (takdir baik dan buruk) dari Allah Swt,

- d) Bersyukur atas nikmat Allah Swt,
- e) Bertawakal/berserah diri kepada Allah Swt,
- f) Senantiasa mengingat Allah Swt,
- g) Memikirkan keindahan ciptaan Allah Swt,
- h) Melaksanakan apa-apa yang diperintahkan Allah Swt.

4. Akhlak terhadap sesama

Terhadap sesama manusia kita juga harus memiliki akhlak yang baik. Sehingga dalam kehidupan satu dengan yang lainnya kita akan dipandang oleh orang-orang sekitar kita sebagai pribadi yang baik pula.

5. Akhlak terhadap orang tua

Ibu dan ayah adalah kedua orang tua yang sangat besar jasanya kepada anaknya dan mereka mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anaknya tersebut, jasa mereka tidak dapat dihitung dan dibandingkan dengan harta, kecuali mengembalikan menjadi orang merdeka sebagai manusia mempunyai hak kemanusiaan yang penuh. Setelah menjadi budak/hamba sahaya sesuatu keadaan yang tidak diinginkan.

Seorang ayah dan ibu merupakan orang yang penting bagi sang anak. Ayah bekerja mencari nafkah untuk menghidupkan istri dan anaknya, sedangkan ibu melahirkan sampai bertaruh nyawanya dan kemudian menyusui anaknya. Apakah perbuatan demikian perbuatan yang mudah, tidak, perbuatan demikian adalah hal yang sangat sulit. Jadi kita sebagai anak sudah semestinya untuk berbakti kepada keduanya dan menghormati keduanya. Dan kita akan berdosa apabila melawan ayah dan ibu yang telah memberi kita makan dan mebesarkan kita.

Dapat di implemntasikan dalam akhlak kita kepada orang tua kita yaitu dengan cara:

- a. Berbuat baik kepada ibu dan ayah, walaupun keduanya lazim,
- b. Berkata halus dan mulia kepada keduanya,
- c. Berkata lemah lembut kepada mamak dan bapak,
- d. Berbuat baik kepada ibu dan ayah yang sudah meninggal dunia (mendoakannya).

6. Akhlak terhadap tetangga

Kita tidak bisa hidup sendirian dan sudah semestinya hidup kita saling bergantung satu sama lain. Tetangga adalah karib kerabat terdekat kita. Jadi kalau dalam suatu rumah ada musibah atau hajatan maka tetanggalah yang turun langsung untuk membantu terlebih dahulu, dan juga sudah semestinya agar kita berakhlak yang baik kepada tetangga-tetangga kita, yaitu dengan cara:

- a. Berbuat baik kepada tetangga kita,
- b. Saling tolong-menolong,
- c. Tidak memburukkan-burukkan tetangga yang satu dengan tetangga yang lain.

7. Menjaga silaturahmi.

Demikian pentingnya menjaga hubungan baik antara sesama tetangga ini, sehingga Rasul Saw sempat menduga adanya hubungan kewarisan antar sesama tetangga. Dugaan ini muncul sehubungan dengan seringnya Jibril datang memberi nasehat agar selalu menjaga keharmonisan hubungan bertetangga. Hal ini disampaikan Rasul dalam sabdanya.

“ مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوصِيَنِي بِالْإِحْسَانِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ يُورِثُهُ ”

Artinya: “*Jibril as sering berpesan kepadaku tentang tetangga, sehingga aku mengira dia akan menetapkan hubungan kewarisan terhadap tetangga*”, (HR.Bukhari).¹⁴

Makna pentingnya yang terkandung dalam hadis tersebut ialah adanya hubungan dekat antara sesama tetangga sebagaimana halnya hubungan kekerabatan atau senasab. Hanya saja hubungan tetangga tidak sampai menyebabkan terjadinya hak waris mewaris seperti yang terjadi pada hubungan kemasyarakatan antara sesama tetangga tidak berbeda dengan hubungan senasab. Hal ini disebabkan bahwa tetangga adalah orang pertama yang berbuat baik kepada tetangganya, baik dalam hal duka maupun suka. Tetanggalah yang lebih dahulu mengetahui apa yang terjadi pada tetangga dekatnya sekaligus yang pertama memberi pertolongan jika dibutuhkannya.

8. Akhlak dalam bermasyarakat

Akhlak mulia merupakan akhlak yang berlaku dan berlangsung di atas jalur al-Qur’an dan perbuatan Nabi Muhammad Saw, dan Allah Swt menetapkan akhlak mulia bagi Nabi Muhammad Saw. Dalam sikap dan perbuatan seperti dalam al-Qur’an surat al-Qalam ayat 4 yaitu: *Dan sesungguhnya engkau muhammad mempunyai akhlak yang mulia*. Ayat lain yang dapat dijadikan pedoman yang baik bagi setiap muslim yang beriman adalah surat al-Ahzab ayat 21. Dengan demikian setiap muslim diwajibkan untuk memelihara norma-norma (agama) di masyarakat terutama di dalam pergaulan sehari-hari baik keluarga, rumah tangga, kerabat dan lingkungan kemasyarakatan.

¹⁴Abu Abdillâh al-Bukhârî, *Sahîh al-Bukharî*, Juz 4, (Beirut: Dâr al-Fikr, 1410 H/1990 M), h. 38.

Dalam kehidupan bermasyarakat sudah semestinya kita harus bertolong-menolong atapun membantu. Karena kita hidup seluputnya tidak sendirian, kita hidup itu membutuhkan orang lain. Dalam hidup bersosial atau bermasyarakat juga kita harus berakhlak, dalam artian di sini sudah pasti akhlak yang baik pula. Dan dapat diimplementasikan dengan cara (1) Tolong-menolong, (2) Adil, (3) Menepati janji, (4) Bermusyawarah, dan (5) Menjaga ukhuwah.

Dan juga kita harus mempunyai cara-cara atau adap yang baik dalam bermasyarakat yaitu (a) Tata cara berbahasa, (b) Tata cara salam, (c) Tata cara makan dan minum, (d) Tata cara dimajelis pertemuan, (e) Tata cara mintak izin masuk, (f) Tata cara memberi ucapan selamat, (g) Tata cara berkelakar (becanda), (h) Tata cara menjenguk orang sakit, dan (i) Tata cara ta'ziah.

9. Akhlak pergaulan laki-laki dan perempuan

Berbicara tentang masalah pergaulan laki-laki dan perempuan dalam Islam, tidak terlepas dari persoalan muhrim atau bukan karena soal pergaulan adalah soal hubungan antara laki-laki dan perempuan.

Dalam Islam etika pergaulan laki-laki dan perempuan ada aturannya dan ada batasan-batasannya. Misalnya dalam perjalanan seorang perempuan dan seorang laki-laki yang bukan muhrimnya tidak dibolehkan dan hukumnya haram. Di sana harus diakui muhrimnya, untuk menjaga agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, dan agar seorang perempuan tidak dicap namanya jelek.

10. Akhlak terhadap lingkungan atau alam sekitar

Manusia hidup memerlukan lingkungan karena memang manusia hidup di dalam lingkungan. Lingkungan perlu dijaga dan diperhatikan. Kahar Mansyur mengemukakan bahwa lingkungan adalah

sekeliling sedangkan hidup adalah ia trus ada, bergerak dan bekerja. Jadi lingkungan hidup ialah keadaan sekeliling dari kehidupan manusia dimuka bumi ini, seperti udara yang dibutuhkan untuk pernafasan, sebagai untuk keperluan air minum, dan ikan-ikan yang terdapat di dalamnya bisa dimakan, hutan untuk perlindungan, serta kayu-kayunya bermanfaat bagi keperluan untuk membangun rumah. Oleh sebab itu orang-orang yang beriman dianjurkan mempunyai akhlak terhadap lingkungan, berakhlak terhadap lingkungan artinya memperlakukan lingkungan hidup secara baik dan dengan sewajarnya.¹⁵

Berakhlak dengan lingkungan dapat dilakukan dengan cara:

- a. Melestarikan lingkungan
- b. Menjaga lingkungan dari pencemaran
- c. Memanfaatkan sumber daya untuk kesejahteraan bersama

C. Dasar Pembinaan Akhlak dan Tujuannya

Adapun dasar dalam membina akhlak sesuai dengan dasar pendidikan agama Islam yaitu al-Qur'an dan Hadis. Dengan berdasarkan pada pedoman keduanya maka dalam membina akhlak dapat mengantarkan manusia kepada kehidupan yang sejahtera baik dunia maupun akhirat. Dalam surat Ali-Imran ayat 104 juga dijelaskan tentang pentingnya membina akhlak adalah sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ

هُمُ الْمَفْلُحُونَ ﴿١٠٤﴾

¹⁵Kahar Mansyur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), h. 6.

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*

Tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai dan sekaligus merupakan pedoman yang memberi arah bagi segala aktivitas yang dilakukan. Adapun tujuan dari membina akhlak adalah sebagai berikut :

1. Tertanamnya keyakinan yang kuat pada aqidah dan kebenaran Islam.
2. Membentuk pribadi yang berakhlak mulia dengan pribadi yang mulia maka akan mendapatkan kebahagiaan kehidupan manusia, lahir dan bathin.
3. Membentuk karakter manusia yang sesuai dengan ajaran Islam,
4. Meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt yaitu dengan cara menghindarkan dari akhlak tercela dan membiasakan selalu bersikap baik dalam segala hal baik dilingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat.
5. *Amar ma'ruf nahi munkar* terhadap segala sesuatu yang dijumpai berdasarkan aturan dan hukum yang ada.
6. Terciptanya ruh uhwah yang islamiyah di dalam kehidupan sosial.¹⁶

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Adapun faktor yang mempegaruhi akhlak seseorang adalah sebagai berikut:

¹⁶Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Quran* ,(Jakarta : Amzah 2007), h. 90.

1. *Insting* (naluri)

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir tanpa dipelajari terlebih dahulu. Para psikolog menjelaskan insting adalah berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.¹⁷

2. Adat (kebiasaan)

Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama tetapi juga disertai dengan kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya.

3. *Wirotsah* (keturunan)

Istilah *wirotsah* yaitu hubungan dengan keturunan yang mana secara langsung atau pun tidak langsung atau pun tidak langsung akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku seseorang, jadi sifat yang diturunkan oleh orang tua terhadap anak itu bukanlah sifat yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat dan pendidikan, melainkan sifat bawaan sejak lahir.¹⁸ Sifat-sifat yang diturunkan secara garis keturunan ada 2 yaitu :

- a. Sifat jasmaniah yaitu yang diturunkan oleh orang tuanya kepada berupa kekuatan dan kelemahan otot dan urat saraf.
- b. Sifat rohaniah yaitu sifat yang diturunkan oleh orang tuanya berupa lemah dan kuatnya suatu naluri seseorang, kecerdasan, kesabaran, keuletan dan sifat mental lainnya.
- c. Lingkungan salah satu faktor yang tidak kalah pentingnya dalam membentuk akhlak siswa. Segala yang ada

¹⁷H. A. Mustafa, *Akhlah Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 136.

¹⁸Zalinuddin dan Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 40

disekelilingnya akan mempengaruhi dalam membentuk akhlak siswa baik itu negeri, lautan, udara dan masyarakat sangat berpengaruh.¹⁹

Di sini lingkungan yang mempengaruhi akhlak siswa dapat dibedakan menjadi 2 yaitu sebagai berikut :

- 1) Lingkungan alam yaitu kondisi lingkungan yang akan dapat mencetak akhlak manusia.
- 2) Lingkungan pergaulan yaitu bahwa lingkungan pergaulan akan sangat mempengaruhi seseorang baik dalam pikiran, sifat dan tidak kalah pentingnya juga dalam membentuk tingkah laku seseorang. Adapun lingkungan pergaulan yang sangat mempengaruhi tingkah laku seseorang adalah lingkungan rumah tangga, sekolah, pergaulan yang bersifat umum dan bebas, organisasi dan lain- lain.

E. Kendala-Kendala dalam Pembinaan Akhlak

Hambatan-hambatan dalam pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan sekolah di bagi menjadi dua yaitu :

1. Hambatan internal yaitu hambatan yang datang dari pribadi siswa itu sendiri di antaranya adalah :
 - a. Hambatan waktu, dalam proses bimbingan Islam hanya memiliki 2 jam dalam seminggu khususnya kegiatan mentoring sehingga siswa kurang begitu disiplin waktu dan tentunya kurang begitu memahami
 - b. Hambatan keadaan karena dalam waktu bimbingan yang kurang dalam waktunya kerana mendekati shalat jumat sehingga kurang konsentrasi dalam proses bimbingan

¹⁹Zalinuddin dan Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak...*, h. 96.

karena mendekati shalat jumat bagi siswa laki-laki sehingga terkadang ada anak yang ingin buru-buru selesai.

- c. Kesadaran para siswa, siswa kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaanya dilakukan oleh sekolah, apalagi kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pembinaan akhlak.
2. Hambatan eksternal yaitu hambatan yang datang dari luar lingkungan antaranya adalah :
 - a. Besarnya pengaruh negatif pergaulan dari luar sekolah sehingga setiap anak yang memiliki pergaulan di luar mudah merupakan apa yang sudah diberikan dan lebih gampang terpengaruh dari faktor lingkungan luar atau teman-temannya dari luar sekolah.
 - b. Terbatasnya dana dan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan bimbingan untuk lebih maju dengan program-program lain.
 - c. Pengaruh tayangan televisi karena yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang tidak baik bagi anak-anak, karena secara tidak langsung memberikan contoh yang kurang baik sehingga dikhawatirkan meniru.

F. Metode Ceramah Sebagai Satu Disiplin Ilmu

Ada sebagian pihak yang meragukan tentang keberadaan ceramah sebagai suatu ilmu. Untuk mengetahui apakah ceramah itu dapat dikatakan sebagai suatu ilmu, maka perlu kiranya dikemukakan dasar timbulnya ilmu itu sendiri yang sekaligus dapat dijadikan landasannya bahwasannya asumsi ceramah merupakan pengetahuan normatif yang berarti bahwa ilmu ceramah merupakan disiplin ilmu yang merumuskan kaidah-kaidah norma

atau nilai yang akan dijadikan ukuran tingkah laku yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk yang hidup di masyarakat.

Asumsi tersebut maka ilmu ceramah erat kaitannya dengan ilmu-ilmu pengetahuan normatif lainnya seperti ilmu-ilmu agama, filsafat, kebudayaan serta ilmu sosiologi yang dikategorikan sebagai disiplin ilmu merupakan sumber-sumber nilai kehidupan, dengan demikian ilmu ceramah merupakan suatu ilmu yang normatif dogmatis yaitu pemahaman yang diambil al-Quran dan sunnah seperti yang lazim diketahui dalam pembahasan-pembahasan ilmu pengetahuan yang lain.

Pada sisi lain, bahwa belum adanya pengalaman yang mapan dalam tradisi keilmuan ini justru menjadikan ilmu ceramah sebagai disiplin ilmu yang paling *challenging* (mendatangkan tantangan). Sementara ini belum banyak di ungkap sejarah perkembangan ilmu ceramah sebagai sumbangan ilmu pengetahuan.²⁰

1. Ceramah dan Keilmuannya

Jalaludin Rahmat mengatakan bahwa ceramah dan pengetahuan adalah fenomena sosial yang dirangsang oleh nash-nash agama Islam. Fakta-fakta sosial tersebut dapat dikaji secara empiris terutama pada aspek penyampaian ceramah serta internalisasi nilai agama bagi penerima ceramah. Ceramah yang demikian itu baik, yang mana dilakukan secara perorangan atau kelompok, ataupun lembaga yang melakukan dengan menggunakan berbagai media, pendek kata yaitu ceramah dengan segala problematikanya, itu juga merupakan kenyataan sosial yang dapat diamati sehingga akan memunculkan sebuah pengetahuan. Ilmu ceramah menurut Toha Yahya Umar adalah ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi, pendapat ataupun

²⁰Zalinuddin dan Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak...*, h. 98.

pekerjaan tertentu. Ilmu ceramah selalu membutuhkan bantuan ilmu-ilmu pengetahuan lainnya di dalam memahami objek studi materi dan objek studi formalnya. Bentuk kerjasama atau keterkaitan antara ilmu ceramah dengan ilmu pengetahuan lainnya antara lain dapat dijelaskan sebagai berikut:²¹

a. Ilmu ceramah dan ilmu pengetahuan agama Islam

Ilmu ceramah yang menerangkan seluk beluk ceramah islamiyah atau penyampaian ajaran Islam kepada orang lain yang memiliki kaitan erat dengan ilmu pengetahuan agama Islam seperti fiqih, dan tafsir.

b. Ilmu ceramah dan ilmu pengetahuan sosial politik

Ilmu pengetahuan sosial yang dibicarakan sesuatu menurut apa adanya dan tidak membicarakan bagaimana suatu itu seharusnya, seperti ilmu-ilmu normative: sosiologi, antropologi, psikologi.

c. Ilmu ceramah dan ilmu-ilmu normative

Ilmu-ilmu normatif yang dimaksud yaitu ilmu-ilmu yang membicarakan bagaimana sesuatu itu, contohnya ilmu penelitian/ilmu riset, ilmu logika, ilmu bimbingan dan penyuluhan.

2. Ceramah Sebagai Ilmu

Pengertian ilmu sering dikacaukan dengan pengertian pengetahuan. Pengetahuan adalah kesan yang terdapat di dalam pemikiran manusia sebagai hasil sentuhan dengan obyek tertentu. Kesan itu kemudian diberi lambang dalam wujud kata atau lukisan dalam wujud untain kata-kata. Sedangkan ilmu adalah sejumlah pengetahuan yang tersusun secara

²¹Suprpto, Tommy, *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*, (Jakarta: Media Pressindo, 2009), h. 29.

sistematis, logis, hasil pemikiran manusia, obyektif atau dapat diuji oleh siapapun. Senada dengan pendapat di atas, Soekanto mengemukakan unsur-unsur (elemen) yang merupakan bagian-bagian dari ilmu, antara lain: pengetahuan (*knowledge*), tersusun secara sistematis, menggunakan pemikiran, dapat dikontrol secara kritis oleh orang lain atau umum (obyektif). Ilmu merupakan kumpulan pengetahuan, di mana pengetahuan merupakan hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu obyek tertentu, ilmu, di samping merupakan kumpulan pengetahuan, juga harus mempunyai obyek dan metode (cara kerja) tertentu yang sifatnya umum. Sedangkan menurut Amrulloh Ahmad, ilmu adalah kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis sebagai hasil belajar manusia terhadap ayat-ayat Allah Swt dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah Swt mencari kebenaran, untuk kesejahteraan hidup di dunia dan agar semakin bertaqwa kepada Allah swt.²²

3. Subyek Ceramah dan Ilmu Pengetahuan

Subyek ceramah adalah seorang yang menjadi sumber ide, sehingga pesan ceramah akan sangat dipengaruhi oleh keahlian, kecerdasan, ketrampilan, sikap dan tingkah laku seorang da'i, begitu pula dengan subyek pengetahuan. Seorang da'i harus memiliki pengetahuan, orang yang memiliki pengetahuan juga harus mengetahui cara ceramah untuk menyampaikan pengetahuan yang ia ketahui. Dengan demikian keduanya akan terjalin interaksi satu sama lain.²³

²²Haryono, Yayi Suryo Prabandari, and Iswahyudi Widodo Hariyono, Pendidikan Kesehatan Lingkungan Melalui Kultum, *Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat (BKM)* 24.1 (2012): h. 8.

²³Yanto, Nanang Qodri Fitri, *Pengaruh Pembelajaran Praktek Kultum terhadap Wawasan Keagamaan Siswa di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Diss: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), h. 10.

4. Objek Ceramah dan Pengetahuan

Ciri khusus untuk mengetahui ilmu yang satu dengan yang lain adalah terletak pada objeknya terutama objek formalnya. Adapun objek pengenalan ilmu ceramah adalah memiliki objek-objek material dan objek formal. Objek material ceramah sebagaimana ilmu-ilmu sejenis lainnya adalah tentang tingkah laku manusia. Sedangkan objek formalnya adalah usaha manusia untuk menyeru/ mengajak manusia lain dengan ajaran Islam agar menerima, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam bahkan memperjuangkannya. Dengan demikian, maka yang menjadi objek telaahan ilmu ceramah adalah manusia dengan segala sikap tingkah lakunya yang berkaitan dengan aktivitas ceramah. Tegasnya, masalah-masalah yang dikandung dalam pembahasan ilmu ceramah adalah semua permasalahan yang timbul dan melingkupi persoalan aktivitas ceramah, sebagai konsekuensi sebab akibat adanya manusia yang menyeru atau mengajak manusia lain kepada Islam.

Dari proses ajakan, dorongan, motivasi, dan bentuk-bentuk sejenis lainnya membutuhkan pembahasan dan pemecahan secara tuntas, atau paling tidak membutuhkan metodologi yang sistematis, dengan dasar inilah ilmu ceramah sebagai sumbangan ilmu pengetahuan diperlukan.²⁴

²⁴Yanto, Nanang Qodri Fitri, *Pengaruh Pembelajaran Praktek Kultum...*, h. 2

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pradigma penelitian untuk mendeskripsikan suatu peristiwa.¹ Salah satu ciri utama penelitian kualitatif terletak pada fokus penelitian, yaitu kajian secara intensif tentang keadaan tertentu, yang berupa kasus atau fenomena.²

Pendekatan kualitatif, metode ini digunakan karena, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan, ketiga metode ini lebih pekadannya lebih mudah menyesuaikan diri dengan setting.³

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lainnya yang hasilnya/dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁴

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi, artinya data yang dikumpulkan diambil dari bentuk kata-kata atau gambar bukan pada angka.⁵

¹Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV. Al Fabeta: 2014), h. 236.

²Punaji Soetyosari, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 34.

³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 28.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1993), h. 3.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul data.

C. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti adalah pada lokasi penelitian tempat yang akan di ambil dan dijadikan oleh peneliti untuk melakukan penelitian.⁶ SMPN 1 Indrapuri merupakan salah satu sekolah yang terletak di desa Indrapuri. Sekolah SMPN 1 Indrapuri yang akan menjadi objek penelitian ini.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan kasus atau orang yang ikut serta dalam penelitian tempat penelitian mengukur variabel-variabel penelitiannya.⁷ Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswi yang melakukan kulturel dan objeknya adalah siswa di SMPN 1 Indrapuri yang mendengarkan kulturel tersebut. Pengambilan siswa sebagai subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian adalah pemanfaatan kulturel dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN 1 Indrapuri.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 3.

⁶Husein Umar, *Metode Penelitian...*, h. 15.

⁷Bambang Prasetyo, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 113.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian.⁸ Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berpengaruh dengan fokus penelitian yang diteliti.⁹

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, di antaranya:

1. Metode Observasi atau Pengamatan

Metode observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati, baik secara langsung ataupun tidak langsung yang hasil pengamatan tersebut dicatat secara sistematis.¹⁰ Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data guna mengetahui gambaran umum mengenai pemanfaatan kultum dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN 1 Indrapuri.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹¹ Wawancara menurut penulis adalah bertanya langsung kepada guru di SMPN 1 Indrapuri mengenai dengan permasalahan yang diteliti untuk mendapatkan data yang konkrit. Wawancara ini ditujukan

⁸ Mohammad Nasir, *Metedologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 328.

⁹Buchari Alma, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Al Fabet, 2013), h.72.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 236.

¹¹Cholid Narbuko, dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Putra, 2012), h. 83.

kepada guru khususnya guru pendidikan agama Islam guna untuk mendapatkan hasil yang konkrit untuk lebih jelasnya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau bisa karya-karya dari seseorang.¹² Dokumen yang ditujukan adalah semua yang berhubungan dengan pemanfaatan kultum dalam pembinaan akhlak di SMPN 1 Indrapuri dan untuk mengetahui hasilnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dan bahan-bahan lain, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

Setelah semua data dan informasi yang diperlukan telah terkumpul kemudian selanjutnya adalah pengolahan dan menganalisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah secara deskriptif yang bersifat naratif, yaitu menekankan penjelasan serta penguraian data melalui cerita tentang peristiwa yang telah diteliti oleh peneliti.

Adapun data dokumen yang dianalisis adalah pemanfaatan kultum dalam pembinaan akhlak yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dianalisis untuk melihat

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. Ix (Bandung: al Fabeta, 2009), h. 329.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 244.

pemanfaatan kulturem dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah SMPN 1 Indrapuri, langkah yang peneliti lakukan untuk menganalisis data dari observasi yaitu dengan data-data yang didapatkan dari guru dan juga pengamatan, kemudian peneliti mengumpulkan data dan hasil pengamatan untuk mendapatkan hasil dari manfaat kulturem terhadap siswi.

Untuk menganalisis data dari hasil wawancara, peneliti menggunakan langkah-langkah analisis pendekatan kualitatif yaitu dilakukan dengan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka dilakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Data Reduksi (*Data Reduction*)

Mereduksi adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁴

Analisis yang dikerjakan peneliti dalam proses reduksi data ini adalah peneliti melakukan pemeriksaan dan pemilihan dan merangkum terhadap data-data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara dengan responden, dan dokumentasi. Tujuan peneliti melakukan proses reduksi adalah untuk penghalusan data. Proses penghalusan data adalah

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 247.

seperti perbaikan kalimat dan kata-kata yang tidak jelas, memberikan keterangan tambahan, membuang kata-kata yang tidak penting, termasuk juga menterjemahkan ungkapan setempat kebahasa Indonesia yang baik dan benar.

2. Tahap Menyajikan Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dan sejenisnya, namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.¹⁵

Maka yang menjadi tugas peneliti dalam proses penyajian data setelah data tersebut diolah adalah menganalisis data, dengan cara menguraikan permasalahan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang diperoleh di lapangan sesuai dengan realita untuk dideskripsikan secara kualitatif.

b. Tahap Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga yang peneliti lakukan adalah penarikan kesimpulan atau *conclusion drawing*. Setelah data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di analisis dan menghasilkan data yang valid, makahasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diverifikasikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 249.

G. Pedoman Penulisan

Penulis dalam menyusun skripsi ini, berpedoman pada buku *Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi* yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2014.

- 2) Kondisi lingkungan sangat bagus di mana proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan tertib.
2. Sarana dan prasarana SMPN 1 Indrapuri tahun ajaran 2015/2016

Tabel 1. Sarana dan prasarana SMPN 1 Indrapuri tahun ajaran 2015/2016

No	Uraian	Banyaknya Ruang dan Lain – lain			
		Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Jumlah	Ket
1	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1	Ruang Kantor
2	Ruang Kantor Guru	1	-	1	
3	Kantor Tata Usaha	1	-	1	
4	Ruang Belajar	12	-	12	
5	Ruang Lab. Komputer	1	-	1	
6	Ruang Lab. IPA	1	-	1	
7	Ruang Perpustakaan	1	-	1	
8	WC Guru	1	-	1	
9	Wc Murid	4	-	4	
10	Kantin	2	-	2	
11	Lapangan Voli/Basket	1	-	1	
12	Rumah Penjaga Sekolah	1	-	1	

Sumber: Tata Usaha SMPN 1 Indrapuri

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana sudah memadai untuk kelangsungan proses belajar mengajar. Pada saat ini kondisi sekolah tersebut sudah direhabilitasi, terutama gedungnya dan perlengkapan-perengkapan lain juga sudah ada penambahan sehingga

dengan itu semua dapat menunjang proses belajar mengajar menuju kearah yang lebih baik.

3. Guru/karyawan dan Siswa

Adapun keadaan SMPN 1 Indrapuri secara rinci adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah : SMPN 1 Indrapuri

Alamat Sekolah : Jln. Tgk. Chik Ditiro Pasar Indrapuri

Tabel 2 Jumlah Daftar Guru / Pegawai SMPN 1 Indrapuri

No	NAMA	JUMLAH
1	Guru Tetap	32 Orang
2	Guru Honor	5 orang
3	Guru Kontrak	-
4	Pegawai tetap	2 orang
5	Pegawai Tidak Tetap	2 orang
6	Guru Pendidikan Agama Islam	2 orang
7	Penjaga Sekolah	1 orang
	Jumlah	44 Orang

Sumber: Tata Usaha SMPN 1 Indrapuri

Tabel 3 Jumlah seluruh siswa di SMPN 1 Indrapuri

No	Siswa	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1	Siswa Perempuan	45 orang	52 orang	47 orang
2	Siswa Laki-Laki	47 orang	30 orang	48 orang
	Jumlah	92 orang	82 orang	95 orang
	Total		269 orang	

Sumber: Tata Usaha SMPN 1 Indrapuri

4. Keadaan Lingkungan yang Mengelilingi Sekolah

a. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah

Sebelah Utara : SD 1 Indrapuri

Sebelah Selatan : KUA

Sebelah Barat : Perumahan Warga

Sebelah Timur : Lapangan Umum

b. Kondisi bangunan sekolah

Sekolah berada dilingkungan penduduk, Kondisi lingkungan sangat bagus dimana proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan tertib.

Tabel 4 Fasilitas sekolah (jenis dan kondisi):

No	Fasilitas	Kuantitas
1	Perpustakaan	Baik
2	Laboratorium	Baik
3	Ruang Kelas	Baik
4	Ruang Tata Usaha	Baik
5	Ruang Dinas Kepala Sekolah	Baik
6	Ruang Kantor Guru	Baik
7	Kantin	Baik
8	Toilet	Baik
9	Lapangan	Baik
10	Taman	Baik
11	Parkir	Baik
12	Lab IPA	Baik
13	Ruang Lab. Komputer	Baik
14	Rumah Penjaga Sekolah	Baik

Sumber: Tata Usaha SMPN 1 Indrapuri

5. Interaksi Sosial di Sekolah

Hubungan guru dengan siswa sangat baik dan sangat ramah. Supaya kegiatan belajar mengajar berlangsung sukses maka kami mengadakan piket harian. Jika ada guru yang sedang berhalangan masuk, maka kami menggantikannya agar proses belajar tetap berlangsung seperti biasa.

6. Tata Tertib

Peraturan yang ditetapkan di sekolah merupakan tata tertib yang diberlakukan bagi guru, siswa dan pegawai tanpa ada perbedaan dalam

pelaksanaannya. Tata tertib ini dipatuhi dan dilaksanakan dengan baik oleh semua komponen sekolah. Adapun tata tertib yang berlaku di SMPN 1 Indrapuri di antaranya adalah :

- a. Siswa
 - 1) Siswa hadir tepat waktu.
 - 2) Masuk tepat pada pukul 08.00 WIB dan pulang pada pukul 13.45 (Senin sampai Sabtu)
 - 3) Masuk pukul 08.00 WIB dan pulang pukul 11.40 WIB (Jum'at)
 - 4) Diwajibkan memakai sepatu hitam
 - 5) Rambut pendek dan rapi bagi laki-laki
 - 6) Hari Rabu dan Kamis memakai baju Batik
 - 7) Hari Jum'at dan Sabtu memakai baju Pramuka
- b. Guru
 - 1) Guru disiplin dan tepat waktu dalam belajar dan mengajar,
 - 2) Masuk tepat pada Jam mengajar
 - 3) Menjaga jam Mengajar
 - 4) Berpakaian rapi, sopan dan menjadi contoh bagi anak didik
 - 5) Hari Jum'at Sabtu memakai baju batik seraga
 - 6) Pegawai : disiplin dan melaksanakan tugas dengan baik.¹

B. Pelaksanaan Kultum dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 1 Indrapuri

Kultum adalah singkatan dari kuliah tujuh menit, kata tujuh menit di sini bukan berarti kultum harus tepat tujuh menit, tetapi lebih pada menggambarkan bahwasanya kultum itu singkat saja supaya pendengar

¹Sumber: Tata Usaha SMPN 1 Indrapuri.

tidak bosan. Tujuannya yaitu menyampaikan materi atau pesan peringatan yang biasanya berisikan tentang pembinaan akhlak siswa.

Kultum yang dilaksanakan di SMPN 1 Indrapuri dilakukan setelah shalat zhuhur dengan tujuan untuk membantu siswa dalam pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekolah, baik itu kepada guru maupun teman sepergaulan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar.1 dilampiran.

Kepala sekolah mengatakan bahwa dengan diadakan kultum ini dapat membantu siswa dalam menumbuhkan dan menanamkan karakter kepribadian dan pemahaman keagamaan siswa khususnya akhlak, agar apa yang diutarakan dan diceramahkan, bisa dipraktikkan di dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah hingga lingkungan masyarakat.²

Senada yang diungkapkan oleh ibu Zahida, hal ini dilakukan juga untuk membangun karakter siswa dalam menumbuhkan rasa hormat-menghormati, saling menghargai terhadap sesama, sebaya apalagi sikap siswa terhadap gurunya, sehingga bisa meminimalisir atau bahkan meniadakan tindakan kekerasan di sekolah.³

Kepala sekolah juga menambahkan bahwa pelaksanaan kultum ini sudah dimulai pada tanggal 2 Juli 2015, dengan maksud memberikan pendidikan agama Islam setelah shalat zhuhur mengingat jam mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah hanya sekitar 45 menit satu

² Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Indrapuri pada tanggal 10 Agustus 2016.

³ Wawancara dengan Zahida, guru PAI di SMPN 1 Indrapuri pada tanggal 25 Agustus 2016.

jam pelajaran, oleh sebab itu pihak sekolah mengadakan kegiatan keagamaan salah satunya dengan cara kulturem.⁴

Adapun kegiatan kulturem yang dilaksanakan di SMPN 1 Indrapuri dalam pembinaan akhlak siswa yaitu :

Tabel 5 Kegiatan kulturem yang dilaksanakan di SMPN 1 Indrapuri dalam pembinaan akhlak siswa.

No	Hari	Nama Kegiatan	Penceramah	Keterangan
1.	Senin	Membaca Asmaul Husna, kemudian memberikan materi tentang menghargai orang yang lebih tua.	Ferdi Audria	Dipimpin oleh guru PAI/ peserta didik yang terpilih diikuti oleh seluruh siswa
2.	Selasa	Dzikir, kemudian memberikan materi tentang akhlak yang terpuji	Nora Tiara	Dipimpin oleh guru PAI/ peserta didik yang terpilih diikuti oleh seluruh siswa
3.	Rabu	Do'a, kemudian memberikan materi tentang akhlak tercela	Wilda Wulandari	Dipimpin oleh guru PAI/ peserta didik yang terpilih diikuti oleh seluruh siswa.
4.	Kamis	Membaca Asmaul Husna, kemudian memberikan materi tentang tata cara	Leni Andra	Dipimpin oleh guru PAI/ peserta didik yang terpilih

⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Indrapuri pada tanggal 10 Agustus 2016.

		bersyukur atas pemberian Allah		diikuti oleh seluruh siswa.
5.	Sabtu	Membaca surah-surat pendek, kemudian memberikan materi tentang tata cara beribadah kepada Allah	Juani Maulidar	Dipimpin oleh guru PAI/ diikuti seluruh Jama'ah

Sumber : Dokumentasi Arsip Sekolah

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa jadwal pelaksanaan kultum telah ditentukan oleh pihak kepala sekolah, begitu juga pemberian materi dalam kegiatan kultum juga berbeda-beda, akan tetapi materi yang berikan tersebut lebih bersangkutan dengan materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang intinya lebih kepada pembinaan akhlak siswa.

Maka untuk membuktikan hasil wawancara tersebut penulis melakukan observasi bahwa kegiatan pelaksanaan kultum adalah salah satu kegiatan rutin yang selalu dilaksanakan. Oleh sebab itulah kegiatan kultum wajib dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam.⁵

Kegiatan pelaksanaan kultum yang diadakan oleh guru pendidikan agama Islam dari hari senin sampai hari sabtu. Menunjukkan bahwa siswa lebih banyak menjawab mengikuti kegiatan kultum, sehingga bisa memberikan pemahaman dan pengetahuan spiritual tentang agama, walaupun ada sebagian kecil dari mereka yang belum tersentuh hatinya untuk mengikuti kegiatan tersebut, namun berbagai upaya dilakukan oleh

⁵ Observasi di SMPN 1 Indrapuri pada tanggal 10 Agustus 2016.

guru pendidikan agama Islam membawa pengaruh ataupun anggota yang telah aktif untuk mengajak mereka terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun upaya yang dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang akhlak.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dilapangan, terlihat antusiasme dari para siswa untuk mengikuti kegiatan kultum yang diadakan sesudah shalat zhuhur, keikut serta mereka menandakan, bahwa kegiatan positif yang diselenggarakan membawa pengaruh dalam pergaulan dan kehidupan mereka, untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar. 2 dilampiran.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa kegiatan ini diharapkan bisa menambah iman dan takwa kepada Allah Swt serta menanamkan sifat yang terpuji dan menjauhkan sifat yang tercela. Namun di antaranya juga ada siswa yang kurang mengikuti kegiatan tersebut, oleh sebab itu bahwa pada kegiatan responden ini dibutuhkan perhatian khusus dikarenakan kegiatan tersebut adalah salah satu kegiatan positif yang dapat menimbulkan sikap positif dan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan bagi siswa.⁷

Pembinaan akhlak sangat penting bagi siswa. Sebab kebanyakan dari siswa menyatakan dengan mengikuti kegiatan tersebut bisa menanam sifat baik bagi mereka dan juga dengan diadakan kegiatan kultum mereka dapat berbagi informasi dengan peserta lain dengan adanya pertukaran

⁶ Observasi di SMPN 1 Indrapuri pada tanggal 10 Agustus 2016.

⁷ Wawancara dengan Idariyani guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Indrapuri pada tanggal 12 Agustus 2016.

informasi yang telah didapatkan, maka bisa meningkatkan pengetahuan tentang sifat-sifat akhlak terpuji dan sifat-sifat akhlak yang tercela.⁸

Berdasarkan hasil observasi dilapangan penulis menemukan bahwa masih banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan kulum ini dikarenakan kurang menariknya materi yang diberikan, sehingga mereka menjadi bosan dan tidak bersemangat, akan tetapi kebutuhan dan manfaat dari kegiatan tersebut sebetulnya sangat dibutuhkan guna mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka.⁹

Menurut Pak Ikram bahwa metode yang sering digunakan dalam kegiatan pelaksanaan kulum adalah metode ceramah yang ini akan diselingi dengan tanya jawab, terkadang ada humor, maupun kisah (cerita) yang semua itu diharapkan agar siswa mudah menerima atau memahami materi yang disampaikan.¹⁰

Ibu Idariyani juga menambahkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan kulum guru pendidikan agama Islam menggunakan metode ceramah, sehingga memberikan pemahaman dan pengetahuan, hal ini dipertegas bahwa kegiatan tersebut dimasukan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar. 3 dilampiran.¹¹

⁸ Wawancara dengan Suryani siswa yang mengikuti kulum di SMPN 1 Indrapuri pada tanggal 12 Agustus 2016.

⁹ Observasi pada saat kegiatan kulum di mulai SMPN 1 Indrapuri pada tanggal 12 Agustus 2016.

¹⁰ Wawancara dengan Pak Ikram, Wakil Kepala Sekolah di SMPN 1 Indrapuri pada tanggal 24 Agustus 2016.

¹¹ Wawancara dengan Idariyani guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Indrapuri pada tanggal 12 Agustus 2016.

Dalam kegiatan belajar ini tentunya pendidik membutuhkan metode dan materi yang tepat dan mudah dipahami pada saat menyampaikan. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan tersebut kebanyakan bersifat mengarahkan, baik berupa ceramah, maupun motivasi, artinya guru aktif dalam pembelajaran dengan memberikan pengarahan, sedangkan peserta didik dibiarkan belajar secara dinamis mengikuti kemauannya. Meskipun demikian guru tidak membebaskan peserta didik sebebas-bebasnya, melainkan memberikan pendampingan dalam pembelajaran.

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Kultum untuk Pembinaan Akhlak Siswa di SMPN 1 Indrapuri

Pemanfaatan kultum merupakan salah satu upaya mengarahkan siswa untuk memahami, menghayati dan mengamalkan al-Quran dan Hadist dalam kehidupan sehari-hari, mengajak siswa merubah sikap dan perilaku ke arah yang benar serta untuk membentuk budi pekerti yang mulia, sehingga siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mempunyai akhlak mulia di manapun mereka berada. Jika proses kajian Islam dalam upaya mendukung pembelajaran agama Islam di sekolah dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan aturannya maka diharapkan kepada siswa agar dapat membentuk kepribadian yang tangguh dan mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Ada beberapa peranan pemanfaatan kultum di SMPN dalam pembinaan akhlak siswa yaitu :

1. Membentuk akhlak yang mulia

Akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian sehingga dari timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat, dan

sumber dari akhlak itu dikatakan baik dan buruk atau mulia dan tercelanya akhlak kita adalah al-Quran dan sunnah.¹²

Kegiatan kultum yang diadakan di SMPN memberi pengaruh yang sangat besar kepada siswa karena terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti kultum yang diadakan sesudah shalat zhuhur. Dalam setiap materi yang disampaikan dalam kegiatan kultum tidak jauh membahas tentang akhlak yaitu akhlak kita kepada Allah Swt dan makhluk-makhluk ciptaan Allah (manusia, binatang, tumbuhan dan benda-benda yang bernyawa). Dengan adanya kegiatan ini siswa lebih mengetahui betapa pentingnya kita menghadiri kegiatan tersebut, dan kegiatan tersebut sangat memberikan peranan yang penting bagi kepribadian mereka.¹³

2. Wadah Silaturahmi

Pelaksanaan kultum merupakan tempat berkumpulnya siswa di mana mereka bersama-sama mendirikan shalat shuhur yang berjalan dengan baik, hal ini menimbulkan rasa kebersamaan di antara mereka, karena sebagai orang muslim harus bisa memperkuat tali persaudaraan dengan muslim lainnya.¹⁴

Ibu Idariyani juga menambahkan bahwa dengan adanya rasa kebersamaan antara siswa dengan guru, akan menambahkan wawasan dan pengetahuan, karena salah satu tujuan diadakannya kultum ini adalah

¹² Wawancara dengan PakIkram, Wakil Kepala Sekolah di SMPN 1 Indrapuri pada tanggal 24 Agustus 2016.

¹³ Wawancara dengan Idariyani guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Indrapuri pada tanggal 12 Agustus 2016.

¹⁴ Wawancara dengan bapak Abdullah pendidika Agama Islam di SMPN 1 Indrapuri pada tanggal 1 September 2016.

membentuk tali silaturahmi yang kuat agar dapat menghidupkan syiar-syiar Islam.¹⁵

3. Media penyampaian ilmu pengetahuan agama

Kegiatan pelaksanaan kultum merupakan kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yang dilaksanakan sesudah shalat zhuhur di mushalla, karena dalam kegiatan pelaksanaan kultum banyak memberikan berbagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi siswa khususnya tentang akhlak. Dan materi yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam biasa bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari seperti kewajiban shalat lima waktu, puasa, berakhlak mulia dan lain sebagainya.¹⁶

Sebagaimana yang terlihat pada zaman sekarang banyak siswa yang salah bergaul, sehingga mereka melakukan hal-hal yang dapat merusak norma-norma agama seperti memakai narkoba, merokok, itu karena mereka tidak mengetahui apa penyebab nantik terjadi pada mereka bila mereka melakukan perbuatan tersebut, oleh sebab itu diperlukan pemberian kultum bagi mereka agar mereka tidak terjerumus dalam perbuatan yang merusak mereka, maka bagi kami sebagai guru harus memberikan pengarahan kepada mereka agar mereka menjauhkan diri dari perbuatan yang merusak mereka nantik karena mereka masih masa mencari jati diri, oleh sebab itu diperlukan pembinaan akhlak agar mereka terarah ke jalan yang baik.¹⁷

¹⁵ Wawancara dengan Idariyani guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Indrapuri pada tanggal 12 Agustus 2016.

¹⁶ Wawancara dengan Idariyani guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Indrapuri pada tanggal 12 Agustus 2016.

¹⁷ Wawancara dengan bapak Abdullah pendidika Agama Islam di SMPN 1 Indrapuri pada tanggal 1 September 2016.

Kegiatan kulturel dilaksanakan di SMPN cukup berjalan dengan baik karena ada beberapa faktor yang dibantu dalam mengadakan kegiatan ini antara lain pengajar dan siswa itu sendiri.

Menurut Fedri Audria bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam pemanfaatan kulturel untuk pembinaan akhlak siswa yang dilaksanakan setelah shalat zhuhur sangat efektif dalam memberikan pengetahuan agama. Di mana kegiatan ini bagi siswa sangat besar pengaruh artinya dalam perkembangan bathiniyah siswa, karena dari mereka ini akan bermunculan berbagai ide-ide yang praktis dan bersifat konstruktif dalam meningkatkan kegiatan yang diselenggarakan. Di samping kegiatan-kegiatan tersebut di atas dapat mengisi waktu luang bagi siswa, juga aktivitas ini dapat menambah pengetahuan dan memperdalam pengetahuan agama yang dimiliki oleh siswa dan yang terpenting ialah untuk membantu mereka dalam pembinaan akhlak siswa itu sendiri.¹⁸

Senada yang dikatakan oleh Misna bahwa dengan adanya kegiatan ini diharapkan akan menjadi dirinya sebagai harapan semua dimensi dalam kehidupan, karena dalam kegiatan ini selalu ada wejangan-wejangan yang bersifat mengisi khazanah rohaniyah siswa sejalan dengan ajaran moral, etika dan ajaran agama Islam, sehingga ada akhirnya memperkecil kemungkinan mereka terjatuh ke jurang kecelakaan dan kesesatan.¹⁹

Sementara menurut Muliani bahwa proses kegiatan kulturel yang dilaksanakan setelah shalat zhuhur dalam memberikan pembinaan akhlak sudah terlihat pada siswa. Yaitu dilihat dari segi tingkah laku, perbuatan

¹⁸ Wawancara dengan Fedri Audria, pemberian ceramah kulturel, pada hari senin di SMPN Indrapuri, pada tanggal 21 Agustus 2016.

¹⁹ Wawancara dengan Misna siswa yang mengikuti kulturel di SMPN Indrapuri, pada tanggal 21 Agustus 2016.

sikap yang baik dalam kehidupan bermasyarakat di mana ia tinggal maupun di lingkungan di mana ia mengenyam ilmu pengetahuan, akan didapati banyak bahkan merupakan keharusan untuk melibatkan dirinya dalam berbagai kegiatan bernuansa keagamaan. Dari sinilah akan nampak pengamalan ajaran-ajaran agama misalnya mereka shalat berjama'ah.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat dipahami bahwa sebahagian besar responden menjawab bahwa proses kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan kulum yang dilaksanakan setelah shalat zhuhur yaitu sering memberikan materi ke bidang pembinaan akhlak dan bidang agama.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Juani Maulidar selaku tenaga pemberi materi kulum mengatakan bahwa dalam proses kegiatan ini sering melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membina akhlak bagi siswa yaitu pengajian al-Quran, akhlak dan sebagainya.²¹

Senada yang dikatakan oleh Nora Tiara bahwa keaktifan siswa dalam pengalaman ajaran-ajaran agama (Islam) dapat lebih bernilai positif bagi dirinya, sebab di samping dapat menumbuhkan iman dan ketakwaan kepada Allah Swt, dan tingkah laku mereka dalam pergaulan di masyarakat. Akan tetapi, tidaklah jarang akan dijumpai siswa yang masih kurang dalam pengalaman nilai-nilai ajaran agama. Fenomena ini disebabkan lemahnya iman dan merusutnya moral dan etika siswa dalam pergaulan sehari-hari, sehingga akan membawa pengaruh negatif seperti kenakalan siswa yang kemungkinan besar akan muncul, biasanya

²⁰ Wawancara dengan Muliani siswa yang mengikuti kulum di SMPN Indrapuri, pada tanggal 21 Agustus 2016.

²¹ Wawancara dengan Juani Maulidar, pemberian ceramah kulum, pada hari senin di SMPN Indrapuri, pada tanggal 23 Agustus 2016.

kemerosotan moral disertai oleh sikap menjauh dari agama. Nilai-nilai moral yang tidak didasarkan kepada keadaan waktu dan tempat. Keadaan ini yang yang berubah-ubah itu menimbulkan kegoncangan pula, karena menyebabkan orang hidup tanpa pegangan yang pasti.²²

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari pelaksanaan kultum setelah shalat zhuhur adalah untuk memberikan pengetahuan keagamaan bagi siswa, sehingga siswa tersebut memperoleh dan mempunyai pengetahuan keagamaan yang memadai dan sebagai penambahan nilai-nilai kerohanian dalam jiwa mereka, serta bisa membentuk akhlak baik bagi mereka.

Dari hasil pengamatan penulis, keberadaan kegiatan tersebut telah membawa pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan kepribadian muslim siswa baik dari pola pikir, maupun tingkah laku siswa, di mana kesadaran siswa terhadap agama mulai terlihat, hal tersebut dapat dilihat dari adanya partisipasi siswa yang sudah mau mengikuti kegiatan-kegiatan kultum yang dilaksanakan di laksanakan setelah shalat zhuhur.²³

Berdasarkan wawancara penulis dengan Heri, seorang siswa dalam mengikuti kegiatan kultum, Heri mengatakan bahwa peran kegiatan tersebut dalam pembentukan pembinaan akhlak siswa di SMPN sudah berjalan sangat baik, akan tetapi fakta dilapangan menurut Heri bahwa masih banyak siswa yang belum mengamalkan sepenuhnya seruan yang dianjurkan oleh guru pendidikan agama Islam seperti halnya dalam hal

²² Wawancara dengan Nora Tiara, pemberian ceramah kultum, pada hari senin di SMPN Indrapuri, pada tanggal 21 Agustus 2016.

²³ Hasil observasi di SMPN 1 Indrapuri pada tanggal 23 Agustus 2016.

shalat berjamaah, masih banyak siswa yang belum memiliki kesadaran untuk melaksanakan shalat berjamaah di SMPN.²⁴

Heri juga menambahkan bahwa keberadaan kegiatan tersebut telah membawa pengaruh yang sangat berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan agama kepada siswa, sebab proses kegiatan tersebut sering melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan bagi siswa, akan tetapi menurut Heri tidak semua siswa menghiraukan aktifitas/kegiatan yang dilaksanakan oleh guru PAI dalam kegiatan kultum dilaksanakan sesudah shalat zhuhur.²⁵

Berdasarkan hasil pengamatan penulis keberadaan kegiatan kultum dilaksanakan sesudah shalat zhuhur telah membawa pengaruh yang sangat besar dalam pembinaan akhlak bagi siswa, sebagaimana dapat dilihat kegiatan tersebut yang dilakukan dapat melahirkan insan-insan yang berperan dalam agama sudah efektif, hal tersebut terlihat dari antusiasme siswa yang ada di SMPN, yang mulai aktif mengikuti kegiatan tersebut yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam, dan didukung dengan hasil observasi yang penulis lakukan, membuktikan bahwa pengaruh kegiatan kultum dilaksanakan sesudah shalat zhuhur sangat berperan dalam melahirkan insan-insan yang mempunyai wawasan luas tentang agama, yaitu dengan membina, dan membimbing kader-kader dalam beribadah kepada Allah Swt.

²⁴ Wawancara dengan Heri siswa yang mengikuti kultum di SMPN 1 Indrapuri pada tanggal 23 Agustus 2016.

²⁵ Wawancara dengan Heri siswa yang mengikuti kultum di SMPN 1 Indrapuri pada tanggal 23 Agustus 2016.

²⁶ Hasil observasi di SMPN 1 Indrapuri pada tanggal 23 Agustus 2016.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Iswani, siswa yang mengikuti kegiatan kultum dilaksanakan sesudah shalat zhuhur, Iswani mengatakan bahwa pengaruh kegiatan ini sangat besar dalam melahirkan ilmuwan agama, hal tersebut menurut Iswani dapat dilihat dari kinerja guru pendidikan agama Islam yang selalu berupaya mengajak siswa, untuk mengikuti kegiatan kultum,²⁷ sebagaimana diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa pengaruh kegiatan ini sangat besar di mana dalam kegiatan ini mempunyai komitmen yang sangat kuat dalam melahirkan generasi-generasi yang mengamalkan ajaran agama dengan benar serta mampu membawa perubahan siswa kearah yang lebih baik.²⁸

Peran guru khususnya guru pendidikan agama Islam dalam pemanfaatan kultum dalam pembinaan akhlak siswa yaitu sangatlah penting dikarenakan guru pendidikan agama Islam yang mengelola atau bertanggung jawab mengawasi siswa dalam melaksanakan kultum, menyediakan buku-buku kultum untuk siswa agar lebih mudah mendapatkan bahan untuk melaksanakan kultum dan mengajari siswanya.²⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Zahida, guru lain juga mendukung adanya kegiatan kultum di sekolah agar dapat menambah kegiatan keagamaan disekolah dan dapat membantu memperbaiki akhlak siswa.³⁰

²⁷Wawancara dengan Iswani siswa yang mengikuti kultum di SMPN 1 Indrapuri pada tanggal 12 Agustus 2016.

²⁸Wawancara dengan Idariyani guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Indrapuri pada tanggal 12 Agustus 2016.

²⁹Hasil wawancara dengan siswa Fedri Audria, pada tanggal 30 agustus 2016 di SMPN 1 Indrapuri.

³⁰Hasil wawancara dengan Ibu Zahida, pada tanggal 25 agustus 2016 di SMPN 1 Indrapuri.

Kegiatan kulturel dilaksanakan sesudah shalat zhuhur bertujuan agar siswa tersebut menjadi anak yang shaleh yaitu anak yang baik, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Anak yang shaleh adalah dambaan setiap orang tua muslim yang taat. Apabila anak Adam mati, maka semua amalnya terputus, kecuali tiga: shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang shaleh yang mendoakannya.

Untuk membina siswa bisa dilakukan dengan berbagai cara dan sarana, salah satunya melalui kegiatan kulturel. Yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan siswa yang menggunakan mushalla sebagai pusat aktivitas. Kegiatan kulturel merupakan salah satu alternatif pembinaan akhlak siswa yang terbaik. Melalui kegiatan ini, mereka memperoleh lingkungan yang Islami serta dapat mengembangkan kreativitas. Pembinaan dilakukan dengan menyusun aneka program yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan berbagai aktivitas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa hasil dari implementasi siswa setelah mendapatkan proses kegiatan kulturel sangat berpengaruh dalam peningkatan akhlak siswa. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata siswa yang ada di SMPN sudah berada pada kategori cukup baik terhadap tingkah lakunya.

Minat siswa terhadap kegiatan pelaksanaan kulturel adalah suatu kecenderungan yang dapat tumbuh dan berkembang dalam diri siswa untuk selalu aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa antara lain motivasi, lingkungan, sikap terhadap guru dan teman pergaulan, dengan adanya minat yang besar dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan ini maka kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

D. Kendala Pemanfaatan Kultum untuk Pembinaan Akhlak Siswa di SMPN 1 Indrapuri

Tugas guru atau pemateri adalah menciptakan siswa agar berakhlak yang baik (terpuji) dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam disegala macam aktivitasnya, oleh karenanya, diperlukan kesiapan guru atau pemateri dalam membentuk siswa-siswa tersebut yaitu melalui berbagai pendekatan dengan menggunakan metode-metode yang tepat dalam mengajarkan anak didiknya. Guru atau pemateri juga dituntut memberikan keteladanan yang baik dalam kegiatan sehari-harinya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dipahami bahwa siswa adalah peniru, yaitu maniru orang yang dikaguminya atau orang yang selalu dekat dengannya. Untuk itulah guru atau pemateri selaku orang yang memberikan penerangan kepada mereka harus menciptakan tingkah laku yang baik di setiap kegiatannya.

Siswa adalah tanggung jawab semua elemen masyarakat termasuk guru atau pemateri, oleh karenanya guru atau pemateri dituntut untuk bisa membimbing dan mendidik anak didiknya. Sebab anak didik adalah makhluk yang labil yaitu kapan saja bisa berubah, sehingga diperlukan perhatian dan bimbingan dari guru atau pemateri yang dipercayakan sebagai orang tua kedua dalam menjaga anak didiknya untuk mengarahkan mereka agar jangan sampai terjerumus ke dalam hal-hal yang dapat merugikan dirinya.³¹

Namun, dalam pelaksanaan suatu kegiatan ataupun program baik untuk pendidikan atau kepentingan lainnya, tentu saja tidak pernah luput dari berbagai hambatan dan rintangan baik kecil maupun besar, dengan

³¹ Wawancara dengan Idariyani guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Indrapuri pada tanggal 12 Agustus 2016.

adanya beberapa hambatan tersebut adakalanya dapat menjadi pendorong untuk kemajuan dan juga sebaliknya dapat menjadi penyebab kehancuran atau kegagalan tercapainya suatu tujuan.

Semua hal di atas tidak akan terwujud dengan baik tanpa didukung oleh semua elemen masyarakat dan lingkungan di sekitarnya, karena sudah diketahui bersama bahwa lingkungan adalah faktor yang sangat dominan dalam mendidik anak didik, maka dari itu, diperlukan kerja sama yang baik antara lingkungan keluarga, guru atau pemateri dan masyarakat dalam mendukung dan motivasi anak-anaknya untuk selalu berbuat baik di dalam kegiatan sehari-harinya.

Dalam dunia pendidikan, setiap guru atau pemateri menginginkan anak didiknya agar menjadi orang yang cerdas, berbudi pekerti, berguna bagi agama, bangsa dan negara, untuk mempersiapkan anak didik agar menjadi orang yang cerdas berbudi pekerti, diperlukan pendidikan dan pembinaan yang baik. Guru atau pemateri mempunyai peranan yang penting dalam melaksanakan pendidikan dan pembinaan. Di mana dalam pelaksanaannya, guru atau pemateri, harus mempunyai bermacam cara pendekatan dalam penyampaian pendidikan dan pembinaan terhadap anak didiknya, sehingga cita-cita atau tujuan dari pendidikan tersebut dapat tercapai.

Secara umum hambatan-hambatan yang dialami para guru atau pemateri dalam meningkatkan pendidikan agama Islam khususnya dalam mengikuti kultum di SMPN, dalam pencapaian tujuan pelaksanaan pembelajaran meliputi, kurangnya tenaga pembina/pengajar pada kultum, banyak siswa main-main di saat mengikuti kultum, kurangnya waktu yang tersedia atau waktunya terlalu singkat dan banyaknya materi yang harus

diajarkan kepada siswa, sehingga menyebabkan kegiatan ini tidak berjalan lancar.³²

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak anak melalui kultum terdapat beberapa hambatan sehingga pembinaan akhlak anak belum begitu maksimal. Hambatan tersebut ada kalanya muncul dari dalam dan juga ada kalangan muncul dari luar.

Adapun kendala pemanfaatan kultum untuk pembinaan akhlak siswa di SMPN 1 Indrapuri yaitu:

1. Bagi guru

Menurut Nora Tiara bahwa kendala dalam pemanfaatan untuk pembinaan akhlak siswa di sebab oleh waktu, karena waktu diberikan dalam melaksanakan kultum hanya 7 menit saja, sehingga menyebabkan siswa tidak memahami apa yang saya disampaikan.³³

Wilda Wulandari juga menambahkan bahwa kendala saya dapatkan dalam pemanfaatan kultum yaitu sangat sulit mengontrol siswa karena jam pulang, sebagaimana yang terlihat bahwa siswa sibuk dengan merapikan mukannah begitu juga sibuk merapikan jilbabnya, sehingga membuat kami terkendalam dalam memberikan kultum, karena apa yang kami sampaikan tidak terdengaran oleh mereka.³⁴

Leni Andra juga mengatakan bahwa kendala yang hadapi disaat mengadakan kultum yaitu kesadaran siswa belum ada, sebagaimana yang terlihat disaat saya memulai kultum siswa sibuk dengan bicara dengan

³² Wawancara dengan Fedri Audria, pemberian ceramah kultum, pada hari senin di SMPN Indrapuri, pada tanggal 21 Agustus 2016.

³³ Wawancara dengan Nora Tiara, pemberian ceramah kultum, pada hari Selasa di SMPN Indrapuri, pada tanggal 22 Agustus 2016.

³⁴ Wawancara dengan Wilda Wulandari, pemberian ceramah kultum, pada hari Rabu di SMPN Indrapuri, pada tanggal 21 Agustus 2016.

kawan sebelahnya, sehingga menyebabkan tidak mengerti apa yang saya sampai apalagi waktu hanya 7 menit dalam memberikan pembelajaran bagi mereka.³⁵

Sedangkan Juani Maulidar mengatakan bahwa kendala yang saya hadapi saat melaksanakan kultum bagi siswa yaitu pengawasan dan kerja sama dari guru kurang dan tidak efesienya, karena bagi saya pengawasan disaat saya memberikan materi untuk siswa sangat perlu pengawasan, karena siswa masih anak-anak jadi dibutuhkan pengawasan, bila kita tidak mengontrol siswa sibuk dengan bicara sesama kawannya, begitu juga siswa sibuk dengan merapi mukannah dan juga siswa sibuk dengan main HP, serta siswa sibuk dengan merapikan jilbabnya, padahal waktu yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan kultum hanya 7 menit, bila siswa sibuk dengan kegiatan lain otomatis siswa tidak memahami apa yang saya sampaikan, oleh sebab itu diperlukan pengawas dari guru lain pada saat pelaksanaan kultum, setidaknya guru bekerja sama dalam mengawasannya.³⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat diapahami bahwa kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam pemanfaatan kultum yaitu waktu yang diberikan terlalu singkat, dan siswa disibukkan dengan kegiatan lain, serta kurang pengawasan dan kerja sama antara guru, sehingga menyebabkan siswa kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru.

2. Bagi siswa

Menurut ana kendala yang saya hadapi disaat melaksanakan kultum yaitu waktu yang diberikan dalam menyampaikan materi sangat singkat sehingga menyebabkan saya kurang memahami materi yang

³⁵ Wawancara dengan Leni Andra, pemberian ceramah kultum, pada hari Kamis di SMPN Indrapuri, pada tanggal 23 Agustus 2016.

³⁶ Wawancara dengan Juani Maulidar, pemberian ceramah kultum, pada hari senin di SMPN Indrapuri, pada tanggal 23 Agustus 2016.

disampaikan, begitu juga disaat saya tidak memahami apa yang disampaikan tidak ada waktu untuk bertanya, maka apa yang disampaikan saya hanya mendengar saja, apalagi suaranya pun terlalu kecil, apalagi saya duduk dibelakang.³⁷

Senada yang diungkapkan oleh Linda bahwa kendala yang saya hadapi pada saat saya mendengar pemateri kultum yaitu suaranya kecil, sehingga menyebabkan malas mendengarnya apalagi saya duduk dibelakang, apalagi kawan dibelakang saya sibuk dengan merapikan mukannah, maka saya juga ikut merapikan mukannah dan jilbab saya.³⁸

Sedangkan Heri mengatakan bahwa kendala yang saya hadapi disaat mengikuti pelaksanaan kultum yang diadakan setelah shalat zhuhur yaitu sifat malas, karena saya sudah terlalu lelah mengikuti banyak kegiatan di dalam kelas, sehingga membuat saya bosan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, maka sampaikan oleh guru kurang saya memahaminya.³⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat diapahami bahwa kendala yang dihadapi oleh siswa saat mengikuti kultum yang diadakan oleh guru pendidikan agama Islam setelah shalat zhuhur yaitu guru disaat menyampaikan materi terlalu kecil suaranya, sehingga menyebabkan siswa yang duduk dibelakang tidak kedengaran begitu juga siswa yang duduk dibelakang disibukkan dengan merapikan mukannah dan merapikan jilbabnya, ditambah waktu yang diberikan terlalu singkat, sehingga

³⁷ Wawancara dengan Misna siswa yang mengikuti kultum di SMPN Indrapuri, pada tanggal 21 Agustus 2016.

³⁸ Wawancara dengan Linda siswa yang mengikuti kultum di SMPN Indrapuri, pada tanggal 21 Agustus 2016.

³⁹ Wawancara dengan Heri siswa yang mengikuti kultum di SMPN 1 Indrapuri pada tanggal 23 Agustus 2016.

menyebabkan siswa yang ingin bertanya tidak mempunyai waktu, maka menyebabkan siswa tidak mengerti apa yang disampaikan oleh gurunya. Begitu juga faktor kemalasan bagi siswa sering kali timbul dikarenakan siswa terlalu lelah karena mengikuti banyak kegiatan lain, ataupun merasa bosan, sehingga menyebabkan siswa tidak betah duduk dengan tenang di saat mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian pada bab-bab sebelumnya penulis mengambil sebuah kesimpulan umum dari hasil temuan di lapangan terkait pemanfaatan kultum dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN 1 Indrapuri maka penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kultum dalam pembinaan akhlak di SMPN 1 Indrapuri sudah dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2015, dengan maksud memberikan pendidikan agama Islam setelah shalat zhuhur mengingat jam mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah hanya sekitar 45 menit satu jam pelajaran, oleh sebab itu pihak sekolah mengadakan kegiatan keagamaan salah satunya dengan cara kultum. Kultum dilaksanakan sesudah shalat zuhur selama tujuh menit, tujuan diberikan kultum tujuh menit supaya pendengar tidak merasa bosan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Tujuan guru melaksanakan kultum di SMPN 1 Indrapuri yaitu untuk membantu siswa dalam pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekolah, baik itu kepada guru maupun teman sepergaulan.
2. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan kultum untuk pembinaan akhlak siswa di SMPN 1 Indrapuri sudah berjalan efektif di mana dapat dilihat bahwa semua siswa sudah mengikuti kultum tanpa dipaksa oleh gurunya. Adapun pemanfaatan kultum di SMPN dalam pembinaan akhlak siswa yaitu membentuk akhlak yang mulia, wadah silaturahmi dan media penyampaian ilmu pengetahuan agama.

3. Kendala pemanfaatan kultum untuk pembinaan akhlak siswa di SMPN 1 Indrapuri yaitu :
 - a. Bagi guru yaitu (1) waktu, karena waktu diberikan dalam melaksanakan kultum hanya 7 menit saja, sehingga menyebabkan siswa tidak memahami apa yang saya disampaikan oleh gurunya. (2) Sangat sulit mengontrol siswa karena jam pulang, sebagaimana yang terlihat bahwa siswa sibuk dengan merapikan mukannah begitu juga sibuk merapikan jilbabnya, sehingga membuat kami terkendala dalam memberikan kultum, karena apa yang kami sampaikan tidak terdengaran oleh mereka. (3) Kesadaran siswa belum ada, sebagaimana yang terlihat disaat saya memulai kultum siswa sibuk dengan bicara dengan kawan sebelahnya, sehingga menyebabkan tidak mengerti apa yang saya sampai apalagi waktu hanya 7 menit dalam memberikan pembelajaran bagi mereka. (4) Pengawasan dan kerja sama dari guru kurang dan tidak efesiennya.
 - b. Bagi siswa yaitu (1) waktu yang diberikan dalam menyampaikan materi sangat singkat sehingga menyebabkan saya kurang memahami materi yang disampaikan. (2) Suaranya kecil, sehingga menyebabkan malas mendengarnya apalagi saya duduk dibelakang. (3) Sifat malas, karena saya sudah terlalu lelah mengikuti banyak kegiatan di dalam kelas.

B. Saran-Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini yaitu:

1. Kepada para pengajar di sekolah dan masyarakat penulis menyarankan jangan hanya menekankan agama pada satu aspek saja (aspek kognitif), melainkan meliputi seluruh aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik), dan lebih meningkatkan lagi peran dan bimbingan dan peluang untuk diajak berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan atau kegiatan sosial yang lainnya.
2. Kepada para siswa menghimbau untuk lebih rajin lagi dalam menghadiri kultum yang telah diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam. Agar tidak menyesal dikemudian hari.
3. Kepada orang tua menghimbau agar lebih memahami dan menyadari tentang arti pentingnya pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak-anak mereka tertarik dan senang untuk mempelajari agama Islam,

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatim. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah.
- Al-Baihaqi. 2010. *Sunan Qubra*. Bairut: Darul Fikri. Al-Bukhâry, Abu Abdillâh. 1410 H/1990 M, Juz 4. *Sahîh al-Bukharî*. Beirut: Dâr al-Fikr.
- Alma, Buchari. 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Al Fabet.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Basrowi dan Suwandi, 2009. *Memahami Penelitian Kualitaif*. Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djam'an Satori, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. T.T. CV.
- H. A. Mustafa. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung : Pustaka Setia.
- Haryono, Yaiy Suryo Prabandari, and Iswahyudi Widodo Hariyono. 2012. "Pendidikan Kesehatan Lingkungan Melalui Kultum." *Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat (BKM)*.
- Khatanah, Uswatun. 2013. *Peran Guru PAI dalam Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa di SMAN 1 Pleret*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Loso. 2008. *Akhlak Siswa Terhadap Teman*. Semarang : CV. Ghyyas Putra.
- M. Ali Hasan Dkk. 1979. *Aqidah dan Akhlaq*. Semarang: CV. Toha Putra.

- Mansyur, Kahar. 1994. *Membina Moral dan Akhlak*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Muslim, 2012. *Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustafa, Budiman. 2012. *Kumpulan Kultum Paling Mengunggah Sepanjang Masa*. Surakarta. T.T.
- Narbuko, Cholid. Dkk. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Putra.
- Nasir, Mohammad. 2003. *Metedologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nata, Abuddin. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Prasetyo, Bambang. 2005. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Punaji Soetyosari. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Al Fabela.
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*. Media Pressindo.
- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Bandung: Al Fabela.
- Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yanto, Nanang Qodri Fitri. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Praktek Kultum Terhadap Wawasan Keagamaan Siswa di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zalinuddin dan Hasanuddin, 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian dari sekolah
- Lampiran 4 : Lembaran Pedoman Wawancara.
- Lampiran 5 : Lembaran Pedoman Observasi.
- Lampiran 7 : Lampiran Gambar
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup.

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
PEMANFAATAN KULTUM DALAM PEMBINAAN AKHLAK
SISWA DI SMPN 1 INDRAPURI**

A. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Indrapuri

1. Sejak kapan adanya kultum di sekolah SMPN 1 Indrapuri ?
2. Bagaimana berlangsungnya kultum efektif atau tidak?
3. Tujuan dilaksanakan kultum di sekolah SMPN 1 ?
4. Bagaimana partisipasi guru lain dalam kegiatan kultum?
5. Apa manfaat yang dirasakan selama sudah diadakannya kultum di SMPN 1 Indrapuri ?
6. Bagaimana perkembangan Akhlak siswa-siswa selama sudah diadakannya kultum?
7. Sudah mampukah program kultum disekolah membentuk akhlak siswa dengan baik ?
8. Apakah nasihat-nasihat yang diberikan dalam kultum sudah dijalankan sejauh ini?
9. Seberapa persen minat siswa dalam mengikuti kultum ?
10. Apakah dengan adanya kultum disekolah akhlak siswa sudah berubah walaupun tidak di dalam sekolah ?

B. Untuk Siswa yang Mengikuti Kultum di SMPN 1 Indrapuri

1. Apa saudara menyukai pelaksanaan kultum yang ada setiap setelah shalat zhuhur ?
2. Bagaimana tanggapan saudara dengan adanya kultum ?
3. Apa saja manfaat yang saudara dapatkan setelah mendengar kultum tersebut ?
4. Perlu tidak adanya kultum setiap shalat zhuhur ?
5. Bagaimana pendapat saudara tentang program kultum yang berlangsung saat ini ?
6. Apakah dengan adanya kultum saudara bisa mengamalkan yang sudah diajarkan dan bisakah diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari ?
7. Apakah dengan adanya kultum ini bisa membuat saudara lebih peka atau lebih pahamakan agama dan akhlak, sopan santun, etika dalam untuk menjalankan kehidupan sehari-hari ?
8. Apakah sudah maksimal jam kultum yang sudah berjalan sekarang?
9. Perlukah ustad/ustazah dari luar untuk mengisi kultum disekolah ?
10. Apakah hasil yang saudara capai setelah mengikuti kultum?

LEMBAR OBSERVASI DI SMPPN 1 INDRAPURI

Sekolah : SMPPN 1 Indrapuri
Hari/ Tanggal : Senin / 22 Agustus 2016
Nama Guru : Idariyani
Nama Observasi : Wulan Fitriani

Tujuan :

1. Merekam data pengaruh aktivitas kultum terhadap akhlak siswa

No	Yang di amati	Ya	Tidak
1.	Ke ikutan sertaan siswa dalam kegiatan kultum		
2.	Mendengarkan kultum dengan baik dan seksama		
3.	Kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan kultum setiap setelah shalat zhuhur		
4.	Nila- nilai yang terdapat di dalam kultum		
5.	Keberlang sungan kultum yang efektif		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : **Wulan Fitriani**
2. Tempat / Tanggal Lahir : Kruet Teumpeun, 28 Agustus 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan / Suku : Indonesia / Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Desa Kruet Teumpeun, Kec. Glp.Tiga
Kab. Pidie
8. Pekerjaan : Mahasiswi
9. Nama orang tua
 - a. Ayah : Syahrol
 - b. Ibu : Tisaidah
 - c. Alamat ; Desa Kruet Teumpeun, Kec. Glp.Tiga
Kab. Pidie
10. Riwayat Pendidikan :
 - a. SD Negeri 1Blang Drang : Tamat Tahun 2006
 - b. SMP Negeri 1 Glp.Tiga : Tamat Tahun 2010
 - c. SMA Negeri 1 Glp.Tiga : Tamat Tahun 2012
 - d. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Iain Ar-Niry Banda Aceh.
Masuk tahun 2012.

Kruet Teumpeun, 2 Februari 2017
Penulis

Wulan Fitriani